



**PENGARUH LATAR BELAKANG ORANGTUA TERHADAP  
RENCANA USIA MENIKAH ANAK DI KELURAHAN  
TELUK KECAMATAN PURWOKERTO SELATAN  
KABUPATEN BANYUMAS**

**SKRIPSI**

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :  
**Zendi Aldiantoto**  
**NIM 3201413066**

**JURUSANGEOGRAFI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2020**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia

Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Unnes pada:

Hari : Jumat 8 November 2019  
Tanggal : 8 November 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Puji Hardati, M.Si

NIP. 19581004 198603 2 001

Drs. Moch. Arifien, M.Si

NIP. 19550826 1983031 003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Geografi



Dr. Djaturahono Budi Sanjoto, M.Si.  
NIP. 19621019 198803 1 002

### PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu  
Tanggal : 12 Februari 2020

Penguji I



Wahyu Setyaningsih, ST.MT.  
NIP.197912222006042001

Penguji II



Drs. Moch. Arifien, M.Si  
NIP.195508261983031003

Penguji III



Dr. Puji Hardati, M.Si.  
NIP.195810041986032001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial



Dr. Moh. Sholichah Mustofa, M.A.  
NIP. 196308021988031001

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 8 November 2019



Zendi Aldiantoto  
3201413066

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO :**

- Selalu ada secerca harapan dari setiap langkah yang kita ambil meskipun selalu ada kegagalan (Zendi Aldiantoto)
- Belajar tak kenal tempat, dimanapun ada hal yang bisa kita ambil bagaimana kita menyaringnya (Zendi Aldiantoto)
- Berani melangkah, berani ambil resiko, lakukanlah sesuatu yang kamu suka dengan sungguh - sungguh. (Zendi Aldiantoto)

### **PERSEMBAHAN :**

- Kedua orang tuaku Bapak Jekhan dan Ibu Susiyati yang senantiasa mendoakan, mendukungu dan menyemangatiku dalam menyelesaikan penelitian ini.
- Almamaterku tercinta Universitas Negeri Semarang
- Sahabat-sahabatku yang selalu memberi semangat dan menemaniku dalam menyelesaikan penelitian ini
- Teman – teman Pendidikan Geografi 2013

## SARI

**Sari, Zendi.Aldiantoto.** 2019. *Pengaruh Latar Belakang Orangtua Terhadap Rencana Usia Menikah Anak Kelurahan Teluk, Kecamatan Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas.* Skripsi. Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dr. Puji Hardati, M.Si. dan Drs. Moch. Arifien,M.Si.

**Kata Kunci: Latar Belakang Orangtua, Pernikahan, Rencana Usia Menikah Anak, Pengetahuan**

BKKBN sudah memberikan batasan usia ideal menikah yaitu 20 tahun untuk perempuan dan 25 tahun untuk laki laki. Latar belakang Orang tua memiliki peranan yang penting memberikan pandangan kepada anak tentang usia menikah anak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh latar belakang orang tua meliputi tingkat pendidikan, pengetahuan, dan pendapatan orang tua dalam merencanakan anaknya menikah.

Populasi dalam penelitian ini adalah Orangtua yang sudah mempunyai anak sebanyak 4340 Keluarga. Sampel diambil dengan metode *area random sampling* sebanyak 100 KK. Variabelnya adalah ( $X_1$ ) Tingkat Pendidikan Orangtua, ( $X_2$ ) Tingkat Pengetahuan Orangtua, ( $X_3$ ) Pendapatan Orangtua. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, dokumentasi, observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi ganda.

Hasil penelitian menunjukkan dengan hasil uji koefisien determinasi secara simultan bahwa latar belakang orangtua (pendidikan, pengetahuan, pendapatan) terhadap rencana orangtua menikahkan anaknya di Kelurahan Teluk memiliki pengaruh sebesar 72,30%. Dan dari uji koefisien determinasi parsial diperoleh hasil ( $X_1$ ) tingkat pendidikan orangtua sebesar 5,47%, ( $X_2$ ) tingkat pengetahuan orangtua sebesar 33,98%, dan ( $X_3$ ) pendapatan orangtua sebesar 12,67%. Serta berdasarkan hasil parsial (uji t) menunjukkan nilai signifikan p value (0,020; 0,000; dan 0,000) < 0,05, maka terdapat pengaruh latar belakang orangtua terhadap rencana usia menikahkan anak di Kelurahan Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas.

Kesimpulan untuk penelitian ini adalah latar belakang orangtua berpengaruh terhadap rencana usia menikahkan anak dengan faktor tertinggi dari segi ekonomi dan tingkat pendidikan orangtua.

Saran untuk penelitian ini adalah untuk orangtua agar lebih memperkaya wawasan mengenai pernikahan, syarat-syarat pernikahan, dan dampak dari pernikahan.

## **ABSTRACT**

**Sari, Zendi.Aldiantoto**, 2019. *Influence of Background The Age Plans Married Parents Against Child Teluk Village, Sub District Purwokerto Selatan, Banyumas Regency*. Final Project. Department of Geography Faculty of Social Sciences, Universitas Negeri Semarang. Supervisor: Dr. Puji Hardati, M.Si. dan Drs. Moch. Arifien, M.Si.

**Keywords:** *Parental Background, Marriage, Married Age Child Plan, Knowledge*

*BKKBN already provide ideal age limit for marriage, that is 20 years for women and 25 years for men. Parental background have an important role provides a view to the children about the age of the child married. The purpose of this study was to determine the effect of parental background including parental education, knowledge, and income in agreeing their child to ge married.*

*The population in this study are the parents who already have children, that is 4340 Families. Samples were taken by the method of random sampling area as many as 100 households. The variables of this study are (X1) Parent Education Level, (X2) Parents Knowledge Level, (X3) Income Parents, Techniques of data collection using questionnaires, documentation, observation. Data were analyzed using multiple regression analysis.*

*The results showed the test results of the simultaneous determination coefficient that parental background (education, knowledge, income) of plans to marry her parents in Teluk Village, have the effect of 72.30%. And of test results obtained partial determination coefficient (X1) parental educational level of 5.47%, (X2) parental knowledge level of 33.98%, and (X3) parental income amounted to 12.67%. And based on partial results (t test) showed a significant value p value (0,020; 0,000; and 0,000) <0.05, then there is the influence of parental background to the planned marriage age children in Teluk Village, Purwokerto Selatan Sub District, Banyumas Regency.*

*The conclusion to this study is the background of parental influence on child marriage age plan with the highest factor in terms of the economy and the level of parental education.*

*Suggestions for this research is for parents to be more knowledge of marriage, the terms of marriage, and the impact of the wedding.*

## **PRAKATA**

Segala puji bagi Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat, karunia serta hidayah-Nya. Sholawat serta salam semoga tercurah kepada Rosulullah Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi umatnya.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari peran pihak-pihak yang telah banyak membantu, sehingga skripsi dengan judul “Pengaruh Latar Belakang Orangtua Terhadap Rencana Usia Menikahkan Anak di Kelurahan Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas Tahun 2019” dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada,

1. Prof. Dr Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan fasilitas serta kemudahan kepada penulis selama melaksanakan perkuliahan.
2. Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M.A., Dekan Fakultas Ilmu Sosial atas izin dan dukungan yang telah diberikan sebagai penunjang kelancaran pelaksanaan penelitian ini.
3. Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto, M.Si., Ketua Jurusan Geografi yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi ini.
4. Dr, Puji Hardati, M.Si., selaku dosen pembimbing pertama yang telah memberikan masukan, arahan, dan bimbingan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik.




5. Drs. Moch. Arifien, M,Si. dosen pembimbing kedua yang telah dengan tulus dan ikhlas memberikan bimbingan, arahan, masukan, serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
6. Wahyu Setyaningsih, ST.MT. selaku dosen penguji yang senantiasa memberikan masukan dan bimbingannya dalam penyusunan skripsi ini.
7. Wahid Akhsin Budi Sidiq, S.Pd.,M.Sc. selaku dosen wali yang senantiasa memberikan masukan dan bimbingan dan masukan selama kegiatan perkuliahan.
8. Segenap Dosen Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan bekal ilmu dan pengalaman kepada penulis selama perkuliahan.
9. Abdulah Marzuki, Lurah Teluk yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
10. Masyarakat Kelurahan Teluk atas bantuan dan partisipasinya dalam memberikan data selama proses penelitian.
11. Kedua orang tuaku (Jekhan dan Susiyati) yang senantiasa telah mendoakan, membimbing, memberikan motivasi dan kontribusi yang sangat besar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
12. Segenap keluarga yang selalu memberikan doa, dukungan, motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
13. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Geografi 2013 yang telah memberikan motivasi, dukungan, serta pengalaman hidup yang sangat berharga.

14. Semua pihak terkait lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan atas kebaikan, doa, dan jasa-jasa yang telah diberikan. Semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangsih kepada dunia pendidikan dan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca pada umumnya.

Semarang, 8 November 2019



Penyusun

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN KELULUSAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>SARI</b> .....	vi
<b>ABSTRACT</b> .....	vii
<b>PRAKATA</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	6
1.3. Tujuan Penelitian .....	7
1.4. Manfaat Penelitian .....	7
1.5. Penegasan Istilah .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR</b> .....	11
2.1. Tinjauan Pustaka .....	11
2.1.1. Geografi .....	11

2.1.2.	Latar Belakang Orang Tua .....	13
2.1.3.	Pernikahan .....	21
2.2.	Penelitian Yang Relevan .....	26
2.3.	Kerangka Berpikir .....	30
2.4.	Hipotesis Penelitian .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>35</b>
3.1.	Populasi Penelitian .....	35
3.2.	Sampel dan Teknik Sampling .....	35
3.3.	Definisi Operasional Variabel .....	37
3.4.	Alat dan Teknik Pengumpulan Data .....	38
3.5.	Validitas dan Realibilitas .....	39
3.6.	Tekhnik Analisis Data .....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>47</b>
4.1.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	47
4.2.	Hasil Penelitian .....	52
4.3.	Pembahasan .....	67
<b>BAB V PENUTUP .....</b>		<b>72</b>
5.1.	Simpulan .....	72
5.2.	Saran .....	72
<b>DAFTAR PUSATAKA .....</b>		<b>74</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>		<b>77</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu .....	26
Tabel 3.1. Perhitungan Sampel.....	36
Tabel 4.1. Usia Menikah Orangtua di Kelurahan Teluk .....	50
Tabel 4.2. Tingkat Pendidikan Kelurahan Teluk .....	51
Tabel 4.3. Tingkat Pendidikan Orangtua.....	52
Tabel 4.4. Rencana Usia Menikahkan Anak Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	53
Tabel 4.5. Tingkat Pengetahuan Orangtua .....	54
Tabel 4.6 Rencana Usia Menikahkan Anak Berdasarkan Tingkat Pengetahuan .....	56
Tabel 4.7. Pendapatan Orangtua.....	57
Tabel 4.8. Rencana Usia Menikahkan Anak Berdasarkan Tingkat Pendapatan .....	58
Tabel 4.9. Rencana Menikahkan Anak .....	59
Tabel 4.10. Uji Normalitas .....	61
Tabel 4.11. Uji Multikolinieritas .....	62
Tabel 4.12. Uji F.....	64
Tabel 4.13. Hasil Uji T.....	65
Tabel 4.14. Uji Koefisien Determinasi.....	66
Tabel 4.15. Koefisien Determinasi Secara Parsial ( $r^2$ ) .....	66

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir .....	32
Gambar 4.1. Peta Lokasi Penelitian Teluk .....	49
Gambar 4.2. Tingkat Pendidikan Orangtua .....	52
Gambar 4.3. Tingkat Pengetahuan Orangtua .....	55
Gambar 4.4. Tingkat Pendapatan Orangtua .....	57
Gambar 4.5. Rencana Orangtua Menikahkan Anak di Kelurahan Teluk .....	60
Gambar 4.6. Diagram Normal P-P Plot .....	61
Gambar 4.7. Diagram Scetterplot .....	63

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Bukti Penelitian .....	78
Lampiran 2	Kisi -Kisi .....	79
Lampiran 3	Instrumen Pengetahuan .....	81
Lampiran 4	Instrumen Wawancara Warga .....	87
Lampiran 5	Hasil Uji Realibilitas .....	88
Lampiran 6	Hasil Uji Validitas .....	89
Lampiran 7	Data Penelitian.....	90
Lampiran 8	Tabulasi Pengetahuan.....	93
Lampiran 9	Dokumentasi Penelitian.....	98

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkawinan merupakan ikatan lahir dan batin antara seorang wanita dengan seorang pria sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Syarat untuk melakukan perkawinan berdasarkan Undang-Undang Perkawinan No. 1 Tahun 1974 pasal 6 ialah adanya persetujuan dari kedua belah pihak yang akan menikah, untuk yang belum berumur 21 tahun, harus mendapat izin dari kedua orang tua dan bila orang tua telah meninggal dunia atau tidak mampu menyatakan kehendaknya, maka izin diperoleh dari wali, orang yang memelihara atau keluarga yang mempunyai hubungan darah dalam garis keturunan lurus ke atas. Undang-Undang Perkawinan No. 1 Tahun 1974 pasal 7 ayat 1 “perkawinan hanya diizinkan jika pihak pria sudah mencapai umur 19 tahun dan pihak wanita sudah mencapai umur 16 tahun”. Seperti yang disarankan BKKBN usia ideal menikah untuk perempuan yaitu 21 tahun sementara untuk laki-laki 25 tahun.

Penduduk pada hakekatnya merupakan suatu sumber yang sangat penting bagi pembangunan, sebab penduduk merupakan subjek serta obyek yang sangat penting bagi pembangunan (Hardati, 2013:220).

Pernikahan dapat terjadi salah satu faktornya karena adanya rencana orang tua dalam menikahkan anaknya. Hasil penelitian Pratiwi (2014) diketahui bahwa responden yang memiliki pengetahuan tinggi tidak memiliki niat untuk menikah usia muda. Responden yang memiliki pengetahuan rendah berniat untuk menikah



pada usia muda. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan seseorang mempengaruhi perencanaan usia menikah. Hasil penelitian Marta (2017) juga menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan budaya masyarakat mempengaruhi rencana pengambilan keputusan untuk menikah pada anak. Hasil penelitian memberikan informasi bahwa pendidikan seseorang menjadikan faktor dalam mengambil keputusan terutama dalam penelitian ini usia menikah.

Penentuan usia menikah anak perlu di pertimbangkan baik-baik agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan. Banyak dampak yang di timbulkan dari pernikahan usia muda. Faktanya pernikahan dini banyak berdampak ke arah yang negatif seperti mudahnya terjadi perceraian, hilangnya kesempatan untuk mendapat pendidikan, angka kelahiran meningkat, pemaksaan akan kematangan dan kedewasaan cara berpikir anak, dari segi ekonomi belum mampu dibebani tanggung jawab untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarga kecilnya, dan khususnya untuk perempuan yang menikah dini dapat menimbulkan dampak medis bagi kandungan dan kebidanannya.

Dampak yang sangat beresiko dapat terjadi bagi perempuan yang melaksanakan pernikahan di bawah umur. Perkawinan usia muda menyebabkan kehamilan dan persalinan dini, yang berhubungan dengan angka kematian yang tinggi dan keadaan tidak normal bagi ibu karena tubuh anak perempuan belum sepenuhnya matang untuk melahirkan. Selain itu pernikahan yang terlalu dini mengakibatkan tingkat pendidikan menjadi rendah karena perempuan yang sudah menikah akan menghadapi keterbatasan mobilitas pada kehamilan dan nantinya mengurus anak. Menurut laporan, 85 persen anak perempuan di

Indonesia mengakhiri pendidikan mereka setelah mereka menikah, namun keputusan untuk menikah dan mengakhiri pendidikan juga dapat diakibatkan kurangnya kesempatan kerja (BPS, 2017).

Pernikahan terjadi karena banyak faktor, namun yang perlu di soroti yaitu pernikahan yang terjadi pada usia-usia muda dan belum ideal untuk melangsungkan pernikahan. Banyak hal yang menjadi faktor penyebab seorang laki-laki dan perempuan menikah pada usia muda seperti karena tradisi atau kebiasaan masyarakat, banyak orang tua yang menikahkan anaknya karena mengikuti tradisi di daerah tempat mereka tinggal, bahwa bila sudah ada yang melamar sang anak harus segera diterima jika tidak, akan lama mendapatkan jodohnya. Jadi remaja yang sudah berumur belasan, bila tidak segera dijodohkan atau dikawinkan akan terlanjur tua dan tidak ada yang bersedia meminang. Dari segi agama, orang tua berpendapat bahwa menikah lebih dini jauh lebih baik untuk menghindarkan anak dari perbuatan zina.

Pendidikan orang tua juga memiliki peranan dalam keputusan buat anaknya, karena keluarga merupakan pendidik anak pertama dan utama. Maka hal tersebut berpengaruh dalam peranan keputusan untuk menikah yang dipengaruhi oleh pengetahuan berdasar pendidikan. Peran orang tua sangat penting dalam membuat keputusan menikah di usia muda dimana keputusan untuk menikah di usia muda merupakan keputusan yang terkait dengan latar belakang relasi yang terbangun antara orang tua dan anak dengan lingkungan pertemanannya.

Desiyanti (2015) Faktor-Faktor yang Berhubungan Terhadap Pernikahan Dini Pada Pasangan Usia Subur di Kecamatan Mapanget Kota Manado diperoleh

bahwa terdapat hubungan antara pendidikan orang tua dengan kejadian pernikahan dini yang berarti bahwa orang tua yang memiliki pendidikan rendah memiliki peluang lebih besar untuk melaksanakan pernikahan dini dibandingkan orang tua yang memiliki pendidikan tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua memberikan pengaruh terhadap menentukan usia menikah anaknya. Hasil penelitian yang sama yaitu penelitian Wulandari (2017) tentang Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pernikahan Dini pada Wanita diperoleh informasi bahwa tingkat pendidikan memiliki hubungan signifikan terhadap usia menikah anak. Tingkat pendidikan yang tinggi dengan tingkat pendidikan yang rendah menjadikan perbedaan pengambilan keputusan untuk menikah. Wanita yang menikah di usia dini sebagian besar memiliki pengetahuan rendah dibandingkan yang tidak melakukan pernikahan dini karena memiliki pendidikan tinggi.

Pengetahuan orangtua juga berperan terhadap pernikahan dini yang terjadi dimasyarakat. Banyak orangtua yang tidak begitu memperhatikan dampak yang diakibatkan dari pernikahan dini. Orangtua cenderung menikahkan anaknya terutama wanita ketika sudah selesai menempuh pendidikan menengah atas, orangtua tidak begitu mempertimbangkan dampak psikologis bagi si anak dan juga dampak jangka panjangnya seperti kesehatan anaknya ketika mengandung nanti serta resiko melahirkan di usia yang masih muda. Terutama di daerah pedesaan yang masih terpengaruh oleh pradigma masyarakat agar anaknya tidak menjadi perawan tua. Orangtua sepertinya belum mengetahui secara jelas mengenai peraturan-peraturan pemerintah tentang pernikahan serta syarat-syarat

yang harus dipenuhi sebelum melangsungkan pernikahan. Peraturan tersebut sesungguhnya untuk mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan akibat pernikahan dini.

Hasil penelitian Septiani (2017) tentang Hubungan Pengetahuan Responden dan Faktor Demografi Dengan Pernikahan Usia Dini di Kecamatan Banyumanik Tahun 2016 diperoleh informasi tingkat pengetahuan memiliki hubungan signifikan dengan pernikahan dini. Hal ini secara tidak langsung menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan memiliki pengaruh terhadap seseorang untuk menentukan usia menikah. Hasil penelitian yang sama Azizah (2017) diperoleh informasi bahwa pengetahuan memberikan pengaruh terhadap pernikahan dini. Hal ini secara tidak langsung menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan akan memberikan pengaruh terhadap usia menikah anak.

Faktor ekonomi merupakan faktor yang kerap terjadi sebagai penyebab pernikahan dini. Banyak orangtua yang memutuskan untuk menikahkan anaknya karena faktor ekonomi. Dalam hal ini yang disoroti yaitu pendapatan orangtua, orangtua dengan pendapatan yang rendah cenderung menikahkan anaknya diusia muda karena tidak mampu membiayai anaknya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sehingga menikahkan anaknya untuk mengurangi beban keluarga.

Hasil penelitian Septiani (2017) tentang Hubungan Pengetahuan Responden dan Faktor Demografi Dengan Pernikahan Usia Dini di Kecamatan Banyumanik Tahun 2016 diperoleh informasi tingkat pendapatan orang tua memiliki hubungan signifikan dengan pernikahan dini. Hal ini secara tidak

langsung menunjukkan bahwa tingkat pendapatan orang tua memiliki pengaruh terhadap seseorang untuk menentukan usia menikah. Hasil penelitian Sari (2018) tentang Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Pendapatan Bersih Orang Tua terhadap Usia Pernikahan di Kelurahan Muktiharjo Kidul Kecamatan Pedurungan Kota Semarang Tahun 2018 diperoleh informasi bahwa tingkat pendapatan bersih orang tua memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap usia pernikahan anak.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti akan meneliti “Pengaruh Latar Belakang Orang Tua Terhadap Rencana Usia Menikah Anak di Kelurahan Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan Orangtua terhadap rencana usia menikah anak di Kelurahan Teluk?
2. Bagaimana pengaruh tingkat pengetahuan Orangtua terhadap rencana usia menikah anak di Kelurahan Teluk?
3. Bagaimanakah pengaruh tingkat pendapatan Orangtua terhadap rencana usia menikah anak di Kelurahan Teluk?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Mengetahui pengaruh tingkat pendidikan Orangtua terhadap rencana usia menikah anak di Kelurahan Teluk
2. Mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan Orangtua terhadap rencana usia menikah anak di Kelurahan Teluk
3. Mengetahui pengaruh tingkat pendapatan Orangtua terhadap rencana usia menikah anak di Kelurahan Teluk

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis dan secara praktis. Manfaat-manfaat tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut.

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Dilihat secara teoritis hasil penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat dalam khasanah keilmuan geografi khususnya demografi dan materi kependudukan.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Bagi masyarakat khususnya orangtua

Sebagai masukan bahan pengetahuan untuk orang tua, sehingga mereka dapat mengetahui syarat-syarat pernikahan dan tujuan dari pernikahan. Dengan demikian diharapkan orang tua mampu mengarahkan anaknya dalam penentuan usia menikah yang ideal.

b. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan menjadi wahana bagi peneliti dalam mengaplikasikan ilmu dalam kehidupan masyarakat dan memperkaya wawasan yang sangat bermanfaat untuk pengembangan profesionalisme karir peneliti sebagai calon seorang pendidik.

c. Bagi calon pengantin

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai masukan bahan pengetahuan untuk calon pengantin, sehingga yang masih muda diharapkan dapat menanggukkan keinginannya untuk menikah.

d. Bagi pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak terkait mengenai pengaruh latar belakang orang tua (pendidikan, pengetahuan, ekonomi) terhadap penentuan usia menikah anak di Kelurahan Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas.

### **1.5 Penegasan Istilah**

Upaya ini dilakukan untuk membatasi ruang lingkup penelitian. Adapun istilah-istilah yang perlu diberi penegasan ini adalah sebagai berikut.

1) Latar belakang orangtua

Latar belakang orang tua yaitu keterangan yang berkaitan dengan orang tua untuk melengkapi informasi yang tersiar sebelumnya (KBBI). Latar belakang orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan, pengetahuan orangtua, dan ekonomi yang mempengaruhi terhadap rencana usia menikahkan anak.

## 2) Pengetahuan orangtua

Pengetahuan adalah merupakan hasil mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak sengaja dan ini terjadi setelah orang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu obyek tertentu (Mubarak, 2010). Pengetahuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengetahuan orang tua terhadap arti pernikahan, syarat-syarat pernikahan, dampak pernikahan dini.

## 3) Tingkat Pendidikan

Saroni (2011: 10) bahwa pendidikan merupakan suatu proses yang berlangsung dalam kehidupan sebagai upaya untuk menyeimbangkan kondisi dalam diri dengan kondisi luar diri. Tingkat pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh orangtua. Pendidikan tertinggi yang ditamatkan adalah mereka yang meninggalkan sekolah setelah mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi suatu tingkatan sekolah sampai akhir dengan mendapatkan tanda tamat/ijazah baik sekolah negeri maupun swasta. Pada tingkat sekolah dasar sampai dengan sekolah lanjutan atas, seseorang yang belum mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi, tetapi jika mengikuti ujian dan lulus, dianggap tamat. Untuk tingkat akademi/universitas adalah mereka yang mendapat gelar Sarjana Muda/Sarjana (BA, BSc, BcHk, Dr, Dra, Drs, Ir, SH dan sebagainya) (BPS,2017).

## 4) Pendapatan Orang tua

Pendapatan adalah segala penghasilan baik berupa uang atau barang yang diterima sebagai balas jasa atau prestasi (Prayitno dalam Suhartatik, 2012: 18).



Menurut Biro Pusat Statistik, pendapatan yang diterima tidak hanya berupa uang merupakan penghasilan yang diterima biasanya sebagai balas jasa, sumber utama, gaji atau upah (BPS, 2006:31).

Pendapatan orangtua dalam penelitian ini adalah jumlah total pendapatan dari suami dan istri untuk diperoleh hasil pendapatan total dari keluarga. Pendapatan yang dihitung yaitu pendapatan dari penghasilan non pertanian maupun pertanian.

#### 5) Rencana usia menikahkan anak

Rencana usia menikah anak yaitu menentukan pada usia berapa anaknya akan melaksanakan pernikahan. Yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu rencana orangtua untuk menikahkan anaknya. Apakah orangtua mengetahui usia ideal menikah anak yaitu usia ideal untuk menikah menurut BKKBN yaitu batasan usia pernikahan 21 tahun bagi perempuan dan 25 tahun untuk pria.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini akan menguraikan tentang hakekat geografi dan kedudukannya dalam penelitian ini. Geografi yang diajarkan di SMA salah satunya mengandung materi tentang dinamika penduduk sehingga dalam penelitian ini akan menguraikan faktor yang mempengaruhi penambahan penduduk salah satunya yaitu pernikahan dini. Teori-teori atau kajian pustaka yang digunakan yaitu berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pernikahan dini yaitu pendidikan, pengetahuan, dan ekonomi orang tua.

##### **2.1.1 Geografi**

Secara harfiah, geografi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *geo* yang berarti bumi, dan *graphien* yang berarti gambaran (deskripsi). Deskripsi tersebut meliputi alam lingkungan manusia pada tempat-tempat tertentu. Oleh karena itu, pengetahuan manusia tentang alam lingkungan pada tempat-tempat tertentu, termasuk perbedaan dan persamaannya, dapat diartikan sebagai pengetahuan geografi.

Geografi dikategorikan sebagai ilmu pengetahuan karena disusun secara sistematis. Disini geografi tidak hanya sekedar memberikan deskripsi tentang bumi, tetapi kegiatannya lebih mendalam lagi seperti penelaahan dan analisis, baik dari aspek fisik maupun sosial. Selanjutnya, penelaahan geografi tidak hanya difokuskan pada apa yang terlihat dari luar, namun juga sampai pada pola kesatuan dan bagian-bagiannya berhungan satu sama lain.

Geografi pada hakekatnya merupakan studi tentang gejala-gejala yang nyata dalam kehidupan manusia. Gejala geografi yang ada disekitar kita merupakan hasil keseluruhan interelasi keruangan antara faktor fisik dan non-fisik. Dalam mempelajari gejala geografi, terdapat pola nyata dan pola abstrak. Pola abstrak dalam bentuk pengertian abstraksi disebut konsep. Dalam geografi terdapat 10 konsep esensial yaitu konsep lokasi, konsep jarak, konsep keterjangkauan, konsep morfologi, konsep pola, konsep aglomerasi, konsep nilai kegunaan, konsep interaksi, konsep diferensiasi area, konsep keterkaitan ruang. Selain konsep esensial geografi terdapat pula prinsip geografi sebagai dasar mengkaji dan mengungkapkan gejala geografi di permukaan bumi. Prinsip-prinsip tersebut yaitu prinsip penyebaran, prinsip interelasi, prinsip deskripsi, prinsip korologi.

Ilmu geografi pada dasarnya sudah diajarkan dari tingkat sekolah dasar sampai sekolah menengah atas. Namun, pada tingkat SMA lebih di spesifikasikan karena tidak bercampur dalam mata pelajaran IA atau IIS tetapi menjadi mata pelajaran sendiri yaitu mata pelajaran geografi. Dalam perkembangan kurikulum, dan yang terbaru yaitu kurikulum 2013, di tingkat Sekolah Menengah Atas/SMA mata pelajaran geografi masuk dalam mata pelajaran pilihan dimana siswa yang mengambil jurusan IPA maupun IPS dapat masuk dalam kelas geografi. Dalam silabus mata pelajaran geografi kelas sebelas terdapat materi mengenai dinamika kependudukan di Indonesia terpatnya pada KD 3.5.

## **2.1.2 Latar Belakang Orang Tua**

Latar belakang orang tua seperti karakteristik, pendidikan, pengetahuan, ekonomi, sosial, budaya keluarga akan mempengaruhi rencana nikah pada anaknya. Dalam penelitian ini yang dimaksud latar belakang orang tua meliputi tingkat pengetahuan, tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan orang tua.

### **2.1.2.1 Tingkat Pendidikan**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1). Pendidikan berlangsung seumur hidup (life long education), ini berarti usaha pendidikan sudah dimulai sejak manusia lahir sampai tutup usia, sepanjang manusia mampu untuk menerima pengaruh dan dapat mengembangkan dirinya (Burhanudin dalam Sulisty, 2016).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Wungow, 2017). Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain

agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental (Hasbullah dalam Wungow, 2017).

Saroni (2011: 10) bahwa pendidikan merupakan suatu proses yang berlangsung dalam kehidupan sebagai upaya untuk menyeimbangkan kondisi dalam diri dengan kondisi luar diri. Proses penyeimbangan ini merupakan bentuk *survive* yang dilakukan agar diri dapat mengikuti setiap kegiatan yang berlangsung dalam kehidupan.

Pendidikan merupakan faktor penting bagi masyarakat, kualitas masyarakat atau bangsa sangat bergantung pada pendidikan yang ada pada rakyat bangsa tersebut (syah, 2012:11). Pendidikan akan memberikan dampak positif bagi para generasi muda dan juga pendidikan akan meyiapkan generasi yang baik dan bagus bagi Negaranya. Maka dari itu para pendidik harus membutuhkan keuletan dan kesabaran didalam mengajarnya.

Pendidikan adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan umum seseorang termasuk di dalam peningkatan penguasaan teori dan keterampilan, memutuskan dan mencari solusi atas persoalan-persoalan yang menyangkut kegiatan di dalam mencapai tujuannya, baik itu persoalan dalam dunia pendidikan ataupun kehidupan sehari-hari. Menurut Notoadmodjo (2014:77), jika pendidikan formal dalam suatu organisasi merupakan suatu proses pengembangan kemampuan kearah yang diinginkan oleh organisasi yang bersangkutan.

Pendidikan merupakan modal yang sangat penting dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Kurikulu dalam pendidikan di Indonesia kita dapat

memperoleh banyak pengetahuan seperti pengetahuan tentang moral, agama, kedisiplinan dan masih banyak lagi yang lainnya. Kurikulum dalam pendidikan Indonesia pengembangan pikiran sebagian besar dilakukan di sekolah-sekolah atau di perguruan tinggi melalui bidang studi yang dipelajari dengan cara pemecahan soal-soal, pemecahan berbagai masalah, menganalisis sesuatu serta menyimpulkannya.

Tujuan pokok pendidikan adalah membentuk anggota masyarakat menjadi orang-orang yang berpribadi, berperikemanusiaan maupun menjadi anggota masyarakat yang dapat mendidik dirinya sesuai dengan watak masyarakat itu sendiri, mengurangi beberapa kesulitan atau hambatan perkembangan hidupnya dan berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup maupun mengatasi problematikanya (Ahmad, 2011: 3). Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan (UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1).

Jenjang pendidikan sekolah terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi, memiliki pengertian adalah sebagai berikut.

#### 1) Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003).

Ihsan (2011: 26) bahwa “sekolah dasar sebagai satu kesatuan dilaksanakan dalam masa program belajar selama 6 tahun. Tujuan pendidikan sekolah dasar dikemukakan Ihsanudin (Dalam Wardiyanto, 2015) yaitu: (1) memberikan bekal kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, (2) memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya, (3) mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan di SLTP.

## 2) Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003).

## 3) Pendidikan tinggi

Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Perguruan tinggi dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas. Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Perguruan tinggi dapat menyelenggarakan program akademik, profesi, dan/atau vokasi ((Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003).

Tingkat pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan formal yang pernah ditempuh disekolah oleh kepala keluarga berdasarkan ijazah terakhir yaitu Sekolah Dasar (SD atau sederajat); Sekolah Menengah Pertama (SMP atau sederajat); Sekolah Menengah Atas (SMA atau sederajat); Perguruan tinggi.

#### 2.1.2.2 Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap obyek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat di pengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap obyak. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmojo, 2014). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2014) pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal.

Pengetahuan adalah merupakan hasil mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak sengaja dan ini terjadi setelah orang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu obyek tertentu (Mubarak, 2010). Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behaviour*).

Notoatmodjo (2014) Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan sangat banyak antara lain pendidikan, umur, pekerjaan, lingkungan, usia, serta sistem sosial. Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan



manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Menurut Notoatmodjo (2014), pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk berperan.

Notoatmodjo (2014) pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga.

Notoatmodjo (2014) usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini akan sebagai dari pengalaman dan kematangan jiwa.

Notoatmodjo (2014), lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok. Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi.

### 2.1.2.3 Pendapatan Orangtua

Pendapatan adalah segala penghasilan baik berupa uang atau barang yang diterima sebagai balas jasa atau prestasi (Prayitno dalam Suhartatik, 2012: 18). Menurut Biro Pusat Statistik, pendapatan yang diterima tidak hanya berupa uang merupakan penghasilan yang diterima biasanya sebagai balas jasa, sumber utama, gaji atau upah (BPS, 2006:31). Kondisi sosial ekonomi seseorang dapat dilihat dari jenis pekerjaan, jumlah keluarga, tanggungan dalam keluarga, pendapatan, pengeluaran, jenis tempat tinggal, kepemilikan kendaraan dan barang-barang (Arifien, Edu Geography :2016)

Pendapatan riil yang berbeda pada setiap keluarga akan menentukan golongan ekonomi mereka. Pendapatan yang diterima kepala keluarga pada penelitian ini dapat digolongkan menjadi 4 golongan yaitu adalah sebagai berikut.

- 1) Golongan pendapatan sangat tinggi adalah jika pendapatan rata – rata lebih dari Rp 3.500.000 per bulan.
- 2) Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata – rata antara Rp 2.500.000 s/d Rp 3.500.000 per bulan.
- 3) Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata – rata antara Rp 1.500.000 s/d Rp 2.500.000 per bulan
- 4) Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata – rata kurang dari Rp 1.500.000 per bulan.

Pekerja memiliki hak yang harus diterima salah satu hak nya adalah menerima upah atau balas jasa. Untuk mewujudkan penghasilan yang layak maka pemerintah menetapkan perlindungan yang layak yaitu penetapan upah minimum. Upah minimum adalah upah bulanan terendah yang terdiri dari upah pokok dan

tunjangan tetap. Tujuan ditetapkannya upah minimum adalah sebagai jaring pengaman agar upah tidak merosot, mengurangi kesenjangan upah terendah dan tertinggi dan meningkatkan penghasilan pekerja (Keputusan Gubernur Jawa Tengah, 2014: 5).

Pendapatan yang diperoleh seseorang akan digunakan untuk membiayai kebutuhan hidup sehari-hari, baik untuk pangan, sandang, papan yang merupakan kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder. Selain untuk konsumsi seperti itu pendapatan juga dialokasikan untuk tabungan bila memungkinkan pengeluaran itu selain untuk pemenuhan kebutuhan hidup disesuaikan dengan pendapatannya (Purwanti, Puji 2005:39). Tingkat pendapatan adalah seluruh penghasilan berupa uang yang diperoleh/diterima baik dari pendapatan pokok maupun pendapatan sampingan dari suami dan istri dalam satu bulan. Tingkat kontribusi pendapatan dari para pelaku moblitas sirkuler khususnya penglaju terhadap keluarga cukup tinggi hal ini disebabkan intensitas pemberian remitan yang cukup tinggi sebesar 65% dengan intensitas pemberian pendapatan 7-12 kali dalam setahun. Dalam penelitian ini yang akan diteliti adalah pendapatan keluarga pada dasarnya terbagi menjadi tiga sumber, yaitu: upah dan gaji, usaha rumah tangga, dan pendapatan lainnya. Pendapatan lainnya berasal dari pekerjaan sampingannya.

Pengeluaran rumah tangga untuk keperluan pangan mencapai 49,60 persen, dan sisanya 50,40 persen untuk pengeluaran nonpangan. Fenomena yang menarik untuk dijelaskana adalah, tingginya pengeluaran untuk belanja keperluan makanan dan minuman jadi, yaitu mencapai 26,58% dari jumlah pengeluaran untuk keperluan pangan (BPS, 2015).

### 2.1.3 Pernikahan

Pernikahan merupakan suatu proses awal terbentuknya kehidupan keluarga dan merupakan awal dari perwujudan bentuk-bentuk kehidupan manusia. Kehidupan sehari-hari manusia yang berlainan jenis kelaminnya yang diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa laki-laki dan perempuan secara alamiah mempunyai daya tarik-menarik antara yang satu dengan yang lain untuk berbagi kasih sayang dalam mewujudkan suatu kehidupan bersama atau dapat dikatakan ingin membentuk ikatan lahir dan batin untuk mewujudkan suatu keluarga atau rumah tangga yang bahagia, rukun dan kekal.

Pernikahan menurut Undang-Undang Perkawinan Nomor Tahun 1974, diartikan sebagai ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Di dalam penjelasan ditegaskan lebih rinci bahwa sebagai negara yang berdasarkan Pancasila, dimana sila yang pertamanya ialah Ketuhanan Yang Maha Esa, maka perkawinan mempunyai hubungan yang erat sekali dengan agama/kerohanian, sehingga perkawinan bukan saja mempunyai unsur lahir/ jasmani, tetapi unsur bathin /rohani juga mempunyai peranan yang penting (Sudarsono, 2011:9).

Soedharyo dalam Nurussyifa (2014:9) menyebutkan bahwa perkawinan adalah perilaku makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa agar kehidupan di alam ini berkembang biak. Perkawinan menurut ajaran islam menurut Elmubarak dalam Nurussyifa' (2014:9) adalah perjanjian atau kontrak yang diberkahi antara seorang pria dan seorang wanita dimana masing-masing menjadi diizinkan bagi satu sama lainnya dan untuk memulai perjalanan hidup yang panjang dalam

semangat cinta, kerjasama, keselarasan dan toleransi, dimana masing-masing menjadi dimudahkan oleh satu dengan yang lainnya melalui suatu pertalian yang kokoh, kuat, tidak mudah putus dan diputuskan.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas maka disimpulkan bahwa perkawinan adalah suatu ikatan antara seorang pria dan wanita yang diakui secara sosial dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal. Perkawinan bukan merupakan komponen yang langsung mempengaruhi pertumbuhan penduduk akan tetapi mempunyai pengaruh cukup besar terhadap fertilitas yang merupakan salah satu unsur pertumbuhan penduduk.

Tujuan perkawinan suami istri di dalam Pasal 1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Menyatakan bahwa yang menjadi adalah untuk membentuk keluarga(rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan ke Tuhanan Yang Maha Esa. Sebagaimana penjelasan Pasal 1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan bahwa perkawinan memiliki hubungan yang erat sekali dengan agama/kerohanian, sehingga perkawinan bukan saja mempunyai unsur lahir/jasmani, tapi unsur batin/rohani juga mempunyai peranan yang penting. Pembentukan keluarga yang bahagia itu erat hubungannya dengan keturunan, dengan demikian yang menjadi tujuan perkawinan menurut perundangan adalah untuk kebahagiaan suami istri, untuk mendapatkan keturunan dan menegakkan keagamaan, dalam kesatuan keluarga yang bersifat pariental (ke-orangtua-an)

Pernikahan berdasarkan ketentuan pasal 2 ayat 1 Undang-Undang Perkawinan Nomor 1 Tahun 1974 dianggap sah apabila dilaksanakan menurut hukum agamanya dan kepercayaannya masing-masing. Bahwa yang dimaksud

dengan hukum masing-masing agama dan kepercayaannya itu termasuk ketentuan perundang-undangan yang berlaku bagi golongan agamanya dan kepercayaannya itu asal tidak bertentangan atau tidak ditentukan lain dalam Undang-Undang.

Pernikahan dikatakan sah tidaknya berdasarkan rumusan pasal 2 ayat 1 dapat disimpulkan bahwa suatu pernikahan adalah semata-mata ditentukan oleh ketentuan agama dan kepercayaan mereka yang hendak melaksanakan pernikahan. Ini berarti bahwa suatu pernikahan yang dilaksanakan bertentangan dengan ketentuan hukum agama, dengan sendirinya menurut Undang-Undang Perkawinan ini dianggap tidak sah dan tidak mempunyai akibat hukum sebagai ikatan pernikahan. Karena itulah, pernikahan yang sarat akan nilai dan bertujuan untuk mewujudkan kehidupan rumah tangga yang sakinah, mawwadah dan rahmah, perlu diatur dengan syarat-syarat tertentu agar tujuan dari pernikahan dapat tercapai.

Pernikahan yang akan dilangsungkan harus didasarkan atas persetujuan calon mempelai. Hal ini sesuai dengan pasal 6 ayat 1 UU Perkawinan Nomor 1 Tahun 1974, sebagaimana dijelaskan dalam penjelasannya maksud dari ketentuan tersebut, agar suami isteri yang akan menikah itu kelak dapat membentuk keluarga yang kekal dan bahagia, dan sesuai dengan hak asasi manusia, maka pernikahan tersebut tanpa ada paksaan dari pihak manapun atau dengan istilah lain kawin paksa. Ketentuan ini tidak berarti mengurangi syarat-syarat pernikahan yang lain yang sudah ditentukan. Namun dalam masyarakat yang telah maju tidak berlaku lagi adanya “nikah paksa”, oleh karena itu adanya persetujuan diri kedua

calon mempelai merupakan syarat utama dalam pernikahan di Indonesia yang berlaku sekarang.

Pasal 6 ayat 2 menentukan bahwa untuk melangsungkan pernikahan, seseorang yang belum mencapai umur 21 tahun harus mendapat izin dari kedua orang tua. Namun jika salah seorang dari kedua orang tua itu meninggal dunia, izin cukup diperoleh dari orang tua yang masih hidup atau dari orang tua yang masih mampu untuk menyatakan kehendaknya. Jika kedua orang tua telah meninggal dunia atau dalam keadaan tidak mampu untuk menyatakan kehendaknya, maka izin dapat diperoleh dari wali atau orang yang memelihara atau keluarga yang mempunyai hubungan darah dalam garis keturunan lurus ke atas selama mereka masih hidup dan mampu menyatakan kehendaknya. Namun jika terjadi perbedaan pendapat antara orang-orang tersebut atau mereka tidak dapat menyatakan kehendaknya maka pengadilan dalam daerah hukum tempat tinggal orang yang akan melangsungkan pernikahan yang memberikan izin asalkan atas permintaan dari orang yang akan melangsungkan pernikahan.

Pernikahan seseorang yang belum mencapai umur 21 tahun harus mendapat izin dari kedua orang tua, hal ini sesuai dengan pasal 6 ayat 2 UU Perkawinan Nomor 1 Tahun 1974. Jadi bagi pria atau wanita yang telah mencapai umur 21 tahun tidak perlu adanya izin dari orang tua untuk melangsungkan pernikahan sedangkan yang perlu adanya izin dari orang tua untuk melangsungkan pernikahan ialah pria yang telah mencapai umur 19 tahun dan bagi wanita yang telah mencapai umur 16 tahun sesuai dengan pasal 7 ayat 1 UU

Perkawinan Nomor 1 Tahun 1974. Seseorang yang di bawah umur tersebut berarti belum boleh melakukan pernikahan sekalipun diizinkan orang tua.

Ketentuan-ketentuan yang mengatur tentang larangan untuk melangsungkan pernikahan dimana orang-orang tersebut mempunyai hubungan persaudaraan yaitu pasal 8 Undang-Undang Pernikahan yang menyebutkan bahwa suatu pernikahan dilarang antar dua orang apabila.

- 1) Berhubungan darah dalam garis keturunan lurus ke bawah ataupun ke atas.
- 2) Berhubungan darah dalam garis keturunan menyamping yaitu antara saudara, antara seseorang dengan saudara orang tua dan antara seseorang dengan saudara neneknya.
- 3) Berhubungan semenda, yaitu mertua, anak tiri, menantu dan bapak atau ibu tiri.
- 4) Berhubungan susuan, yaitu orang tua susuan, anak susuan, saudara susuan, dan bibi-paman susuan.
- 5) Berhubungan saudara dengan isteri, dalam hal seorang suami beristeri lebih dari seorang.
- 6) Mempunyai hubungan yang oleh agama atau peraturan lain yang berlaku dilarang menikah.
- 7) Seorang yang masih terikat tali pernikahan dengan orang lain, dispensasi oleh pengadilan.
- 8) Seseorang yang masih terikat tali pernikahan dengan orang lain tidak dapat menikah lagi, kecuali dalam hal yang telah disebutkan dalam pasal 3 ayat 2 dan pasal 4. Jadi apabila seseorang ingin menikah lagi tanpa harus



menceraikan isteri sebelumnya maka orang tersebut harus mendapatkan izin atau dispensasi dari pengadilan untuk melaksanakan pernikahan kepada suami yang ingin beristeri lebih dari seorang apabila dikehendaki oleh pihak yang bersangkutan dalam hal ini adalah isteri sebelumnya, dengan cara mengajukan permohonan kepada pengadilan di daerah tempat tinggalnya (Undang-Undang Perkawinan Nomor 1 Tahun 1974).

Pasal 4 ayat 2 UU Perkawinan Nomor 1 Tahun 1974 pengadilan dalam hal ini hanya dapat memberikan izin kepada seorang suami yang beristeri lebih dari seorang apabila.

- 1) Isteri tidak dapat menjalankan kewajiban sebagai seorang isteri
- 2) Isteri mendapat cacat badan atau penyakit yang tidak dapat disembuhkan.
- 3) Isteri tidak dapat melahirkan keturunan

Jadi apabila seseorang ingin menikah lagi tanpa harus menceraikan isteri sebelumnya maka orang tersebut harus mendapatkan dispensasi dari pengadilan untuk melaksanakan pernikahan.

## 2.2 Penelitian Yang Relevan

Penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi pernikahan dapat dilihat sebagai berikut.

**Tabel 2.1** Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
1	Aulia, Budi, dan Erika ( Jurnal Ilmu Kesehatan 2013)	Gambaran Sikap Remaja Putri Tentang perkawinan dini di MTs Sunan	Gambaran Sikap Remaja Putri Tentang Perkawinan Dini	Hasil dari penelitian di dapatkan sikap remaja putri MTs Sunan Gunung Jati tentang perkawinan dini tahun 2014, sebagian besar

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
		Gunung Jati Katemas Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang		responden mempunyai sikap positif (menolak) perkawinan dini sebanyak 20 remaja putri(54,1%). sedangkan hampir setengahnya sebanyak 17 remaja putri (45,9%) bersikap negatif yaitu cenderung mendukung perkawinan dini.
2	Kaban, Normawati, Muhamad, dan Rahmad (Jurnal Ilmu Kesehatan 2010)	Perkawinan Usia Muda (Studi Kasus Di Desa Sapan, Kecamatan Pana, Kabupaten Mamasa)	Perkawinan Usia Muda	Hasil dari penelitian ini adalah pada umumnya penduduk desa sapan melakukan perkawinan muda disebabkan oleh beberapa faktor, seperti faktor ekonomi (mengurangi beban keluarga) faktor Pendidikan (kurangnya pengetahuan orang tua dan anak). Dan faktor keluarga (orang tua mencari jodoh untuk anaknya).
3	Desiyanti (2015)	Faktor- Faktor yang Berhubungan Terhadap Pernikahan Dini Pada Pasangan Usia Subur di Kecamatan Mapanget	Pernikahan Dini, Peran Orang Tua, Pendidikan Orang Tua, Pendidikan Responden, Pekerjaan Responden	Hasil penelitian menunjukkan faktor yang berhubungan dengan pernikahan dini adalah faktor peran orang tua dalam komunikasi keluarga, pendidikan orang tua dan pendidikan responden. Faktor yang paling dominan

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
		Kota Manado		terhadap pernikahan dini dalam penelitian ini adalah peran orang tua dalam komunikasi keluarga. Oleh karena itu diharapkan masyarakat khususnya orang tua (keluarga) dapat meningkatkan dukungan dan kepedulian terhadap generasi muda agar menjadi lebih baik di masa yang akan datang
4	Wulanuari (2017)	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pernikahan Dini pada Wanita	pernikahan dini, pendidikan, pendapatan, hubungan biologis, religiusitas	Hasil uji chi-square pada penelitian ini menunjukkan variabel yang memiliki hubungan dengan pernikahan dini yaitu variabel pendidikan responden ( $p=0,035$ ), pendapatan responden ( $p=0,000$ ), dan hubungan biologis ( $p=0,006$ ). Sedangkan yang tidak memiliki hubungan dengan pernikahan dini yaitu pendidikan ayah ( $p=0,436$ ), pendidikan ibu ( $p=0,290$ ), pendapatan orang tua ( $p=0,356$ ), dan religiusitas ( $p=0,489$ ). Hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa variabel pendapatan responden memiliki hubungan paling dominan dengan

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
				pernikahan dini. Kesimpulan faktor yang paling berhubungan dengan pernikahan dini adalah faktor pendapatan responden
5	Septiati (2017)	Hubungan Pengetahuan Responden Dan Faktor Demografi Dengan Pernikahan Usia Dini Di Kecamatan Banyumanik Tahun 2016	Pendidikan, pendapatan, pengetahuan, pernikahan dini.	asil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan pendidikan rendah (46,2%), kurang perilaku seksual dalam kencan (48, 7%), pendapatan orang tua rendah dari UMR (61, 3%), kurang pengetahuan (58%), dan (33%) kejadian pernikahan dini. Ada hubungan dengan responden pengetahuan (p Value = 0.043), pendapatan orang tua (pvalue = 0.001) tetapi tidak ada hubungan perilaku seksual dalam berpacaran (p Value = 0.078) dan responden pendidikan (p Value = 0.173) dengan perkawinan dini. Memiliki hubungan antara pengetahuan dan keluarga berdampak dengan menikah dini.

Sumber: Jurnal-jurnal penelitian terdahulu

Perbedaan penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah terletak pada variabel dan sub variabelnya. Penelitian ini memiliki tujuan untuk

mengetahui pengaruh latar belakang orangtua terhadap rencana usia menikahkan anak dengan variabel tingkat pendidikan orangtua, tingkat pengetahuan orangtua, dan kondisi ekonomi orangtua.

Aulia dkk (2013:1) melakukan penelitian mengenai gambaran sikap remaja putri tentang perkawinan dini di MTs Sunan Gunung Jati Katemas Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang. Hasil dari penelitian ini di dapatkan sikap remaja putri MTs Sunan Gunung Jati tentang perkawinan dini tahun 2014, sebagian besar responden mempunyai sikap positif (menolak) perkawinan dini sebanyak 20 remaja putri(54,1%). sedangkan hampir setengahnya sebanyak 17 remaja putri (45,9%) bersikap negatif yaitu cenderung mendukung perkawinan dini.

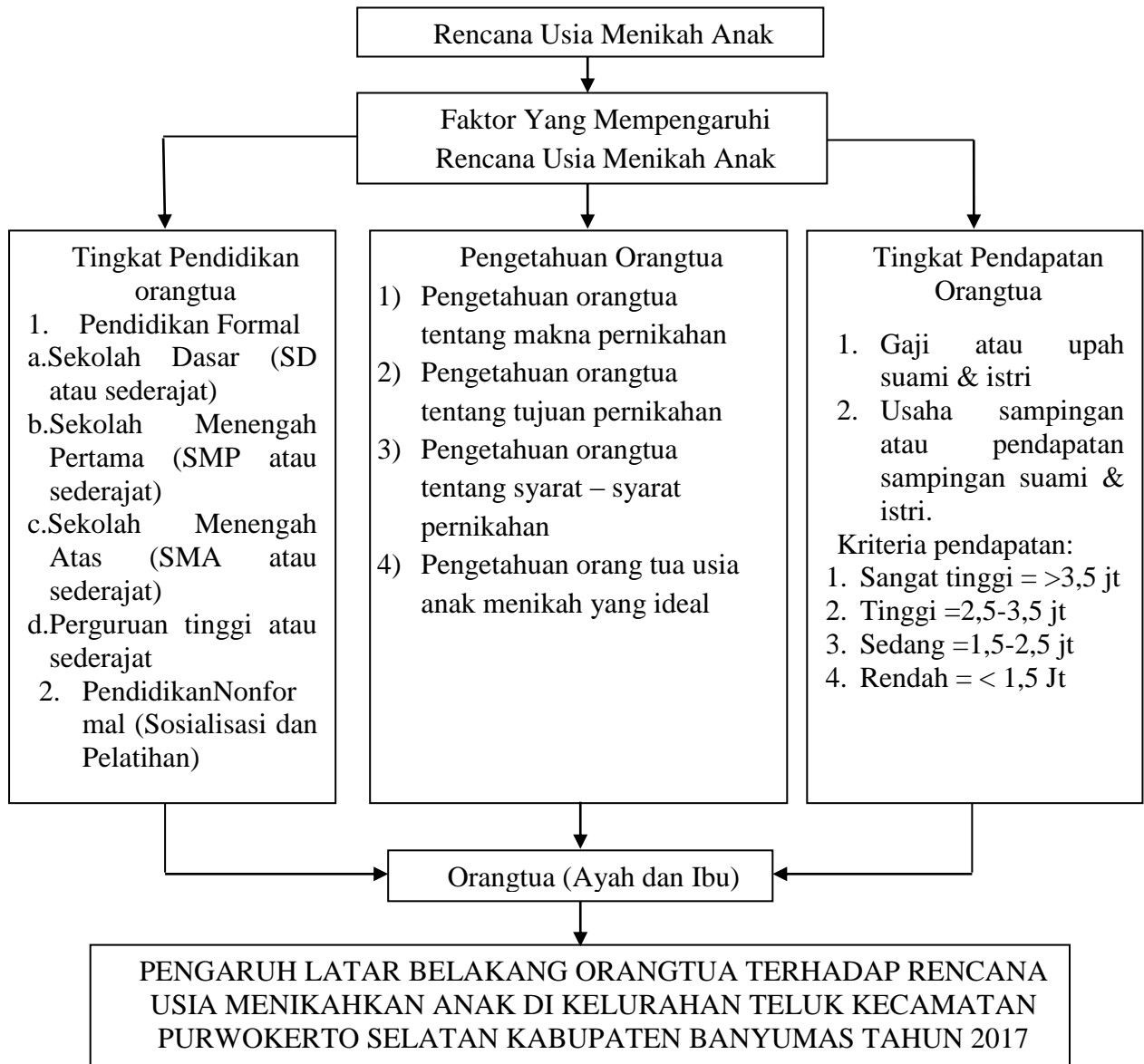
Kaban dkk (2010:136) Hasil dari penelitian ini adalah pada umumnya penduduk desa sapan melakukan perkawinan muda disebabkan oleh beberapa faktor, seperti faktor ekonomi (mengurangi beban keluarga) faktor pendidikan (kurangnya pengetahuan orang tua dan anak), dan faktor keluarga (orang tua mencarikan jodoh untuk anaknya).

### **2.3 Kerangka Berpikir**

Pernikahan di bawah umur banyak terjadi karena beberapa faktor, baik dari segi pengetahuan orangtua, tingkat pendidikan orangtua, maupun dari segi ekonomi. Untuk menentukan usia menikah anak banyak faktor yang mempengaruhinya. Tingkat pengetahuan orangtua mengenai pernikahan, syarat – syarat pernikahan, dan hal hal yang berkaitan dengan pernikahan akan menentukan orangtua mengijinkan anaknya untuk melangsungkan pernikahan.

Faktor tingkat pendidikan orangtua juga akan mempengaruhi rencana untuk menikahkan anak, orangtua yang berpendidikan tinggi akan cenderung menyuruh anaknya untuk melanjutkan jejang pendidikan yang tinggi. Selain dua hal tersebut ada faktor ekonomi yang dimana tingkat ekonomi orangtua dapat berpengaruh terhadap rencana usia menikahkan anak. Keluarga dengan tingkat ekonomi yang rendah akan cenderung menikahkan anaknya lebih cepat dikarenakan tidak ada biaya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan permasalahan tersebut dapat disusun kerangka berfikir untuk menentukan rencana usia menikahkan anak ada beberapa faktor seperti tingkat pendidikan orangtua, pengetahuan orangtua, dan ekonomi orangtua. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di bagan berikut.



**Gambar 2.1** Kerangka Berpikir

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang dirumuskan dalam penelitian ini maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

### 1. Hipotesis 1

$H_0$  : pengetahuan orang tua tidak memiliki pengaruh terhadap rencana orangtua menikahkan anaknya di Kelurahan Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan.

$H_1$  : pengetahuan memiliki pengaruh signifikan terhadap rencana orangtua menikahkan anaknya di Kelurahan Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan

### 2. Hipotesis 2

$H_0$  : tingkat pendidikan orang tua tidak memiliki pengaruh terhadap rencana orangtua menikahkan anaknya di Kelurahan Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan.

$H_1$  : tingkat pendidikan orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap rencana orangtua menikahkan anaknya di Kelurahan Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan

### 3. Hipotesis 3

$H_0$  : tingkat pendapatan orang tua tidak memiliki pengaruh terhadap rencana orangtua menikahkan anaknya di Kelurahan Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan.



H<sub>1</sub> : tingkat pendapatan orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap rencana orangtua menikahkan anaknya di Kelurahan Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Populasi Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono: 2012). Populasi pada penelitian ini adalah penduduk yang berstatus sebagai kepala keluarga di Kelurahan Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan dengan jumlah sebanyak 4340 KK yang sudah mempunyai anak (Data Kelurahan Teluk).

#### **3.2 Sampel dan Teknik Sampling**

Arikunto (2013: 131) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Jika kita hanya akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel dalam penelitian ini yang menjadi sampel penelitian adalah Rumah Tangga Yang Sudah Punya Anak di Desa Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas. Penelitian ini menggunakan teknik area *random sampling* yaitu teknik sampling yang dipakai ketika peneliti dihadapkan pada situasi bahwa populasi penelitiannya tersebar di berbagai wilayah. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 10% (Sugiyono, 2014). Adapun rumus yang digunakan.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

keterangan :

n	: ukuran sampel
N	: ukuran populasi
e	: taraf kesalahan (error) sebesar 0,10 (10%)

Berdasarkan rumus di atas maka besarnya jumlah sampel (n) adalah sebagai berikut.

$$n = \frac{5574}{1+5574(0,1)^2}$$

$$n = \frac{5574}{56,74}$$

$$n = 99,98 \text{ jiwa}$$

$$n = 100 \text{ jiwa (dibulatkan)}$$

Berdasarkan jumlah KK yang sudah memiliki anak dan perhitungan jumlah sampel dalam penelitian ini maka dapat dilihat dalam tabel berikut ini hasil pengambilan sampel masing-masing RW.

**Tabel 3.1** Perhitungan Sampel

No	RW	Jumlah rumah tangga yang sudah punya anak	Sampel
1	1	271	6
2	2	391	9
3	3	605	14
4	4	371	9
5	5	215	5
6	6	313	7
7	7	122	3
8	8	151	3
9	9	281	6
10	10	324	7
11	11	89	2
12	12	199	4
13	13	239	5
14	14	181	4
15	15	232	5
16	16	311	7
17	17	45	1
Total		4340	100

Sumber: Data Monografi Kelurahan Teluk Tahun 2018

### 3.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah batasan yang jelas, nyata, konkrit, sehingga variabel dapat diukur. Definisi operasional dari masing-masing variabel diuraikan sebagai berikut.

1. Tingkat pendidikan orangtua ( $X_1$ ), dengan sub variabel sebagai berikut.
  - a. Pendidikan ayah terhadap usia menikah anak
  - b. Pendidikan ibu terhadap usia menikah anak.
2. Tingkat pengetahuan orangtua ( $X_2$ ) terhadap usia menikah anak tentang Pengetahuan orangtua tentang pernikahan meliputi; Pengetahuan orangtua tentang makna pernikahan; Pengetahuan orangtua tentang tujuan pernikahan; Pengetahuan orangtua tentang syarat-syarat pernikahan
3. Pendapatan Orangtua ( $X_3$ )
 

Pendapatan orang tua di dapat dari hasil harta di tambah dengan pendapatan kemudian dikurangi dengan pengeluaran. Maka, Pendapatan memiliki sub variabel sebagai berikut.

  - a. Gaji atau upah suami dan isteri
  - b. Usaha sampingan atau pendapatan sampingan suami dan isteri
4. Rencana usia menikahkan anak (Y)
 

Rencana usia menikah anak dalam penelitian ini didefinisikan sebagai gambaran dari orangtua untuk mempertimbangkan pada usia berapa anak dibolehkan untuk menikah. Penentuan rencana usia menikah anak di pengaruhi dari indikator pengetahuan orangtua mengenai pernikahan dari

pengertian pernikahan, tujuan pernikahan, syarat – syarat pernikahan, dan dampak dari pernikahan.

### **3.4 Alat dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Observasi**

Hadi dalam Sugiyono (2015:145) menyatakan bahwa observasi merupakan suatu proses kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi terstruktur. Observasi terstruktur adalah observasi yang dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. (Sugiyono, 2015:146). Observasi dilakukan untuk mendapatkan data awal tentang pernikahan dini di Kelurahan Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas.

#### **3.4.2 Dokumentasi**

Teknik Dokumentasi, Menurut Sugiyono (2015:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Teknik dokumentasi digunakan peneliti untuk menjadi bukti data fakta lapangan wilayah Desa Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas.

### **3.4.3 Kuesioner (Angket)**

Kuisoner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada reponden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2015). Pada penelitian, angket digunakan untuk mendapatkan data tentang pengaruh tingkat pendidikan dan pengetahuan orang tua terhadap penentuan usia menikah anak di Desa Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas.

## **3.5 Validitas dan Reliabilitas**

Uji Validitas dan reliabilitas digunakan untuk menguji angket yang akan digunakan untuk penelitian. Hasil uji ini akan diketahui apakah angket yang akan digunakan dapat mengukur informasi yang diharapkan dalam penelitian ini. Uji validitas dan reliabilitas dapat dijelaskan sebagai berikut.

### **3.5.1 Validitas**

Arikunto (1999) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu tes. Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan dua jenis validitas yaitu pengujian validitas internal yang meliputi validitas kontstrukdan validitas isi, serta pengujian validitas eksternal (Sugiyono, 2015:124).

Sugiyono (2015:125) menjelaskan bahwa menguji validitas konstruk, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgement experts*), dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksikan tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli, dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing. Vailiditas isi dapat dilakukan dengan

membandingkan antara isi instrumen dengan materi yang telah diberikan (Sugiyono, 2015:129). Validitas isi wajib dilakukan untuk instrumen *test*. Dalam penelitian ini materi yang diberikan adalah mengenai pernikahan jadi instrumen dibandingkan dengan materi pernikahan yang diberikan.

Validitas konstruksi dan isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen. Setelah uji validitas konstruk dan isi dilakukan, selanjutnya adalah melakukan uji validitas eksternal yaitu dengan melakukan uji coba instrumen kepada sampel (Sugiyono, 2015:125-129). Setelah diuji coba, hasil uji coba kemudian dihitung untuk mengetahui besarnya validitas soal ( $r_{xy}$  hitung). Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan korelasi product moment. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  : Koefisien korelasi skor butir soal dan skor total.
- $N$  : Banyaknya subjek.
- $\Sigma X$  : Banyaknya butir soal.
- $\Sigma Y$  : Jumlah skor total.
- $\Sigma XY$  : Jumlah perkalian skor butir dengan skor total.
- $\Sigma X^2$  : Jumlah kuadrat skor butir soal.
- $\Sigma Y^2$  : Jumlah kuadrat skor total.

Hasil perhitungan  $r_{xy}$  dikonsultasikan pada tabel, jika  $r_{xy} > r$  tabel maka butir soal tersebut valid (Arikunto, 2013). Sebaliknya jika nilai  $r_{xy} < r_{tabel}$  maka item dalam instrumen tersebut tidak valid sehingga harus dibuang atau diganti jika untuk penelitian.

Berikut hasil perhitungan validitas angket beserta nomer butir angket dan jumlah butir soal angket yang valid dan tidak valid. Berdasarkan hasil perbandingan, diperoleh hasil dari 30 soal angket pengetahuan yang diujikan kepada 30 responden terdapat 26 soal valid dan 4 soal tidak valid di antaranya adalah soal nomor 1,12,16,29. Hal tersebut dikarenakan nilai  $r$  hitung pada 26 butir pernyataan  $> r$  tabel dengan taraf signifikansi 5% atau nilai  $r_{xy} > 0,361$ . Butir pernyataan yang tidak valid dikonsultasikan dan diperbaiki sehingga tidak ada pernyataan yang dibuang

### 3.5.2 Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang *reliable* akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Reliabilitas menunjukkan tingkat keterandalan sesuatu. *Reliable* artinya dapat dipercaya dan dapat diandalkan (Arikunto, 2013:197).

Reliabilitas soal test pada penelitian ini digunakan rumus K- R 20, karena skornya 1 dan 0 serta jumlah butir pertanyaannya ganjil. Arikunto (2013: 230) mengemukakan apabila peneliti memiliki instrumen dengan jumlah butir pertanyaan ganjil, maka peneliti tersebut tidak mungkin menggunakan teknik belah dua untuk pengujian reliabilitasnya. Uji reliabilitas tes pengetahuan digunakan rumus K-R 20 sebagai berikut.

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( \frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right)$$



Keterangan:

- $r_{11}$  : Reliabilitas instrumen  
 $n$  : Banyaknya butir pertanyaan  
 $s^2$  : Standar deviasi dari tes atau varians total  
 $P$  : proporsi subjek yang menjawab betul pada sesuatu butir (proporsi subjek yang mendapat skor 1)  
 $p$  :  $\frac{\text{banyaknya subjek yang skornya 1}}{N}$   
 $q$  :  $\frac{\text{banyaknya subjek yang mendapat skor 0}}{(q=1-p)}$

Reliabilitas angket pengetahuan berdasarkan data yang didapat dari uji reliabilitas, diperoleh  $r_{11} = 0,84$  harga tersebut dikonsultasikan dengan  $r_{\text{tabel}}$  dengan  $n = 30$ . Maka dapat disimpulkan bahwa angket tersebut mempunyai reliabilitas yang baik, karena  $r_{11}$  lebih dari 0,7

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi. Teknik analisis regresi digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas yaitu latar belakang orangtua (X) terhadap variabel terikat yaitu rencana usia menikahkan anak (Y).

#### 3.6.1 Deskriptif Persentase

Data yang diperoleh dari penelitian yaitu tingkat pengetahuan, pendidikan dideskripsikan secara persentase dengan langkah-langkah sebagai berikut.

$$DP = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

DP : Persentase nilai yang diperoleh

n : Jumlah jawaban responden

N : Jumlah keseluruhan responden

Analisis data penelitian disesuaikan dengan tujuan penelitian sehingga digunakan analisis persentase. Hasil analisis disajikan dengan kalimat yang bersifat kualitatif.

### **3.6.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah data-data yang akan diuji regresi memenuhi syarat uji regresi atau tidak. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas. Uji-uji tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

#### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas atau keduanya memiliki distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Perhitungan uji normalitas data menggunakan *one sample Kolmogrov-Smirnov test* melalui program SPSS Versi 23.0. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka dikatakan normal, sebaliknya jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka dikatakan tidak normal (Ghozali, 2013).

#### **2. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah antar variabel bebas yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang sempurna. Salah satu ciri adanya gejala multikolinieritas adalah model mempunyai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang tinggi. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dilakukan dengan mengkorelasikan variabel dan apabila

korelasinya signifikan maka antar variabel bebas tersebut terjadi multikolinieritas. Pengujian multikolinieritas dapat dilihat dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF) melalui program SPSS Versi 23.0. Antara variabel bebas dikatakan terjadi multikolinieritas apabila nilai toleransi  $\leq 0,10$  dan nilai VIF  $\geq 10$ , sebaliknya jika antara variabel bebas dikatakan tidak terjadi multikolinieritas apabila nilai toleransi  $\geq 0,10$  dan nilai VIF  $\leq 10$  (Ghozali, 2013).

### 3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena gangguan yang berbeda antara satu observasi ke observasi lain, artinya varians dalam model tidak sama atau konstan. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dapat dilihat dengan mengamati grafik *scatter plot* melalui program SPSS Versi 23.0. Dari grafik *scatter plot* jika terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah nol pada sumbu Y, berarti model regresi tersebut tidak mengindikasikan heteroskedastisitas, sedangkan bila terdapat pola tertentu maka mengindikasikan adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

#### 3.6.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi digunakan ketika peneliti melakukan prediksi seberapa jauh nilai variabel terikat bila variabel bebas diubah (Sugiyono, 2012:221). Analisis regresi dapat digunakan untuk melihat ada atau tidaknya kontribusi antara pengetahuan orang tua, tingkat pendidikan orang tua, dan Pendapatan orangtua terhadap rencana usia menikah anak. Analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi ganda (*Multiple Regression*) dengan bantuan

SPSS Versi 23.0 Sedangkan taraf signifikansi yang digunakan dalam analisis regresi ganda pada penelitian ini adalah  $p < 0,05$  atau (5%) (Sugiyono, 2012:209).

Analisis regresi berganda menggunakan rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y	: Variabel Dependen (Rencana Usia Menikahkan Anak)
a	: Koefisien Regresi (Konstanta)
b <sub>1</sub>	: Koefisien Regresi Pengetahuan Orangtua
b <sub>2</sub>	: Koefisien Regresi Tingkat Pendidikan Orangtua
b <sub>3</sub>	: Koefisien Regresi Pendapatan Orangtua
X <sub>1</sub>	: Variabel Independen (Pengetahuan Orangtua)
X <sub>2</sub>	: Variabel Independen (Tingkat Pendidikan Orangtua)
X <sub>3</sub>	: Variabel Independen (Pendapatan Orangtua)
e	: Variabel Independen Lainnya

### 3.6.4 Uji Hipotesis Penelitian

#### 1) Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji signifikansi simultan melalui alat bantu SPSS Versi 23.0, dengan cara membandingkan antara nilai signifikan hitung dengan signifikan  $\alpha = 5\%$  apabila perhitungan signifikan hitung  $< \alpha$  (5%) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat (Ghozali, 2013).

#### 2) Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji signifikansi parsial digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara parsial dalam menerangkan variasi variabel terikat. Dengan menggunakan alat bantu program SPSS Versi 23.0, dengan cara

membandingkan antara signifikansi hitung masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan nilai signifikan hitung dengan signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Apabila perhitungan signifikan hitung masing-masing variabel bebas ( $X_1, X_2$ )  $< \alpha$  (5%) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat (Ghozali, 2013).

### 3) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel latar belakang orangtua terhadap rencana usia menikahkan anak di Kelurahan Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan. Nilai determinasi ( $R^2$ ) adalah nol dan satu. Jika koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang diperoleh besarnya mendekati satu maka dapat dikatakan variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat (Ghozali, 2013). Dalam penelitian ini untuk mencari nilai  $R^2$  (*R square*) peneliti menggunakan program SPSS Versi 23.0

### 4) Koefisien Determinasi Parsial ( $r^2$ )

Koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh masing-masing variabel bebas dalam menerangkan variasi variabel terikat. Besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat diketahui dari besarnya koefisien determinasi secara parsial ( $r^2$ ) dari masing-masing variabel tersebut, untuk melihat hasil parsial ( $r^2$ ) dapat dilihat dari tabel coefficients pada kolom parsial yang hasilnya dikuadratkan terlebih dahulu.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh latar belakang orangtua (pengetahuan, pendidikan, ekonomi) terhadap rencana usia menikah anak di Kelurahan Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas. Adapun lokasi yang akan diteliti adalah Kelurahan Teluk yang berada di Kecamatan Purwokerto Selatan. Sehubungan dengan penelitian ini maka harus diketahui oleh peneliti adalah kondisi fisiografis, kondisi sosial, ekonomi penduduk, dan gambaran karakteristik objek penelitian di Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas.

##### **4.1.1 Kondisi Geografis Kelurahan Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas**

Kondisi Fisiografis daerah penelitian meliputi letak astronomis, letak administrasi, luas wilayah, kepadatan penduduk, dan penggunaan lahan. Berikut ini adalah gambaran fisik daerah penelitian.

##### **a) Kondisi Fisik Kelurahan Teluk**

Kelurahan Teluk adalah kelurahan yang memiliki kondisi fisik yang *homogen*, wilayahnya merupakan dataran rendah yang berada di pinggiran kota. Kelurahan tersebut merupakan daerah perumahan yang padat penduduknya.

##### **b) Kondisi Sosial Kelurahan Teluk**

Berdasarkan data monografi desa, Kelurahan Teluk memiliki jumlah penduduk 17.694 jiwa, dengan rincian 8.897 jiwa laki-laki dan 8797 jiwa perempuan. Sedangkan untuk jumlah KK sebanyak 5.574. Sebagian besar

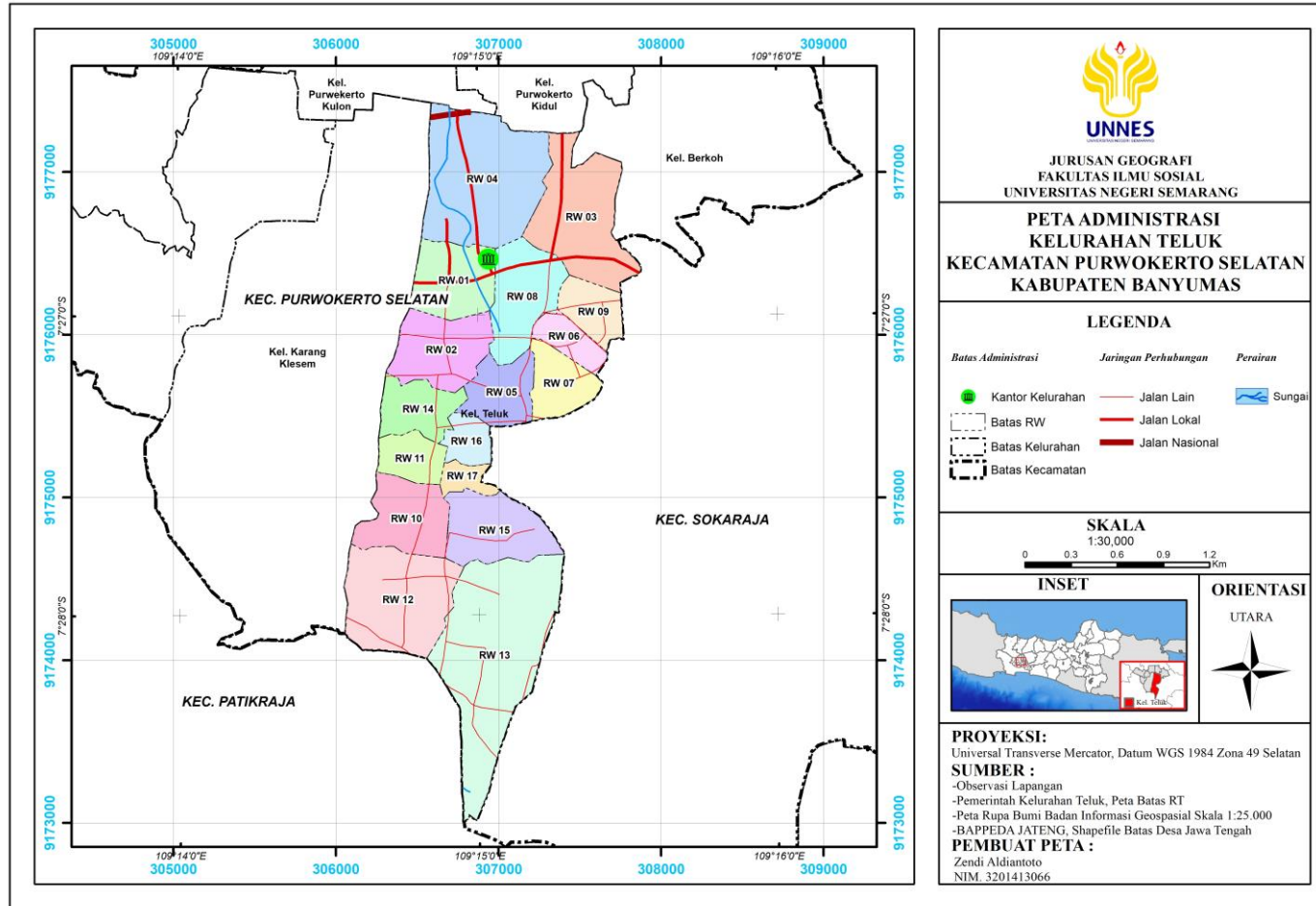
penduduknya bekerja di bidang nonpertanian sebanyak 10.107, dan selebihnya bekerja di bidang pertanian sebanyak 183. Hal ini dikarenakan Kelurahan Teluk berada di sekitar wilayah kota yang mengakibatkan lahan sawah tidak terlalu luas dan penduduknya cenderung bekerja sebagai wiraswasta, buruh pabrik, atau bekerja di kantor (Data Kependudukan Kelurahan Teluk 2018).

#### **4.1.2 Letak Astronomis Daerah Penelitian**

Letak astronomis merupakan letak suatu daerah berdasarkan garis lintang dan garis bujur. Secara astronomis Kelurahan Teluk terletak pada  $7^{\circ}26'17.6''\text{LS}$  -  $7^{\circ}28'41.2''\text{LS}$  dan  $109^{\circ}14'33.2''\text{BT}$  -  $109^{\circ}15'32.7''\text{BT}$  (Sumber: Google Map 11 Juli 2019).

#### **4.1.3 Letak Administrasi Daerah Penelitian**

Kelurahan Teluk merupakan salah satu dari 7 Kelurahan yang masuk dalam wilayah Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas. Bagian utara berbatasan dengan Kelurahan Purwokerto Kidul dan Kelurahan Karang Berkoh, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Sokaraja, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Patikraja, dan di sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Patikraja. Kelurahan Teluk memiliki jumlah RW sebanyak 17 RW (Data Kependudukan Kelurahan Teluk 2018).



Gambar 4.1 Peta Lokasi Penelitian Kelurahan Teluk



#### 4.1.4 Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk Kelurahan Teluk

Luas wilayah Kelurahan Teluk pada tahun 2017 adalah 351,20 Ha. Jumlah penduduk Kelurahan Teluk berdasarkan data statistik profil kelurahan teluk tahun 2017 adalah 17.694 jiwa. Maka dapat dihitung bahwa kepadatan penduduk Kelurahan Teluk adalah 17.694 dibagi 351,20 yaitu 51 jiwa per Ha.

#### 4.1.5 Penggunaan Lahan Kelurahan Teluk

Luas penggunaan lahan di Kelurahan Teluk secara garis besar di bedakan menjadi Lahan Hutan 10,00 Ha, Lahan Persawahan 34,40 Ha, Lahan Kering (Ladang/Tegalan) 25 Ha, Lahan Kering (Pemukiman) 272 Ha, Kolam Air Tawar 2,43 Ha, Perkebunan 24,57 Ha, serta Perumahan dan Pemukiman 2,50 Ha.

#### 4.1.6 Usia Menikah Orangtua Kelurahan Teluk

Usia menikah orangtua di Kelurahan Teluk dapat dilihat tabel dibawah berikut ini :

**Tabel 4.1** Usia Menikah Orangtua di Kelurahan Teluk

No	Usia	F	Persentase (%)
1	<20 tahun	9	9
2	20 - 22 tahun	13	13
3	23 - 25 tahun	21	21
4	>25 tahun	57	57
Jumlah		100	100

Sumber : Data Primer Penelitian 2018

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa 9% orangtua menikah pada usia dibawah 20 tahun, 13% orangtua menikah antara 20 sampai 22 tahun, 21% orangtua menikah antara 23 sampai 25 tahun, dan 57% pada usia diatas 25 tahun orangtua di Kelurahan Teluk menikah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa paling banyak orangtua di Kelurahan Teluk menikah diusia diatas 25 tahun.

#### 4.1.7 Penduduk Menurut Karakteristik Demografi

Aspek-aspek kependudukan di Kelurahan Teluk meliputi : Kependudukan dan tingkat pendidikan di Kelurahan Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas adalah sebagai berikut :

- a. Mata pencaharian pada tahun 2017 terdiri dari pertanian 183 jiwa dan 10.107 jiwa bermata pencaharian non pertanian.
- b. Usia penduduk terdiri dari 3.783 jiwa berusia 0 – 14 tahun, 12.911 jiwa berusia 15 – 64 tahun, dan 1.270 jiwa berusia diatas 65 tahun.
- c. Tingkat pendidikan berdasarkan jumlah penduduk akan disajikan secara rinci sebagai berikut

**Tabel 4.2** Tingkat Pendidikan Kelurahan Teluk

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)
1	Tidak Tamat SD	1.828
2	SD	3.419
3	SMP	2.433
4	SMA	4.476
5	Tamat Perguruan Tinggi	2.117

Sumber: Data Monografi Kelurahan Teluk 2018

Berdasarkan tabel 4.2 di atas diketahui bahwa tingkat pendidikan penduduk kelurahan teluk paling banyak yaitu berpendidikan SMA. Tingkat pendidikan paling sedikit jumlahnya yaitu tidak tamat sekolah dasar atau SD.

## 4.2 Hasil Penelitian

### 4.2.1 Tingkat Pendidikan Orangtua

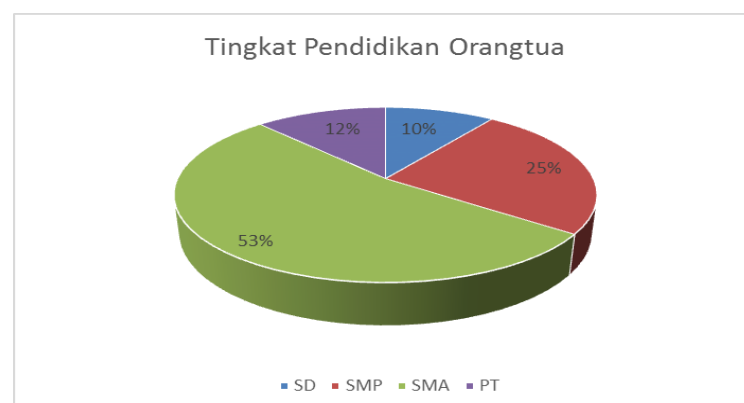
Tingkat pendidikan yang dimaksud adalah tingkat pendidikan orangtua, orangtua adalah orang yang dianggap tua, cerdas, pandai dalam keluarga yaitu ayah dan ibu. Hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.3.

**Tabel 4.3** Tingkat Pendidikan Orangtua

No	Tingkat Pendidikan	Kategori	F	Persentase
1	SD	Rendah	10	10%
2	SMP	Sedang	25	25%
3	SMA	Tinggi	53	53%
4	PT	Sangat Tinggi	12	12%
Jumlah			100	100%

Sumber : Data Primer Penelitian 2018

Data pada tabel 4.3 di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan orangtua di Kelurahan Teluk 10% lulusan SD, 25% lulusan SMP, 53% lulusan SMA, dan 12% lulusan Perguruan Tinggi. Dilihat dari hasil penelitian rata-rata orangtua di Kelurahan Teluk lulus SMA. Berikut jika disajikan dengan diagram pie :



**Gambar 4.2** Tingkat Pendidikan Orangtua Kelurahan Teluk  
Sumber: Data Primer Penelitian 2018

**Tabel 4.4** Rencana usia menikahkan anak berdasarkan tingkat pendidikan orangtua.

No	Tingkat Pendidikan	Rencana Usia Menikah Anak (Th)	Frekuensi
1	SD	20	2
		21	2
		22	4
		23	1
		24	0
		25	1
		26	0
		27	0
2	SMP	20	6
		21	1
		22	3
		23	7
		24	6
		25	2
		26	0
		27	0
3	SMA	20	0
		21	0
		22	3
		23	10
		24	10
		25	7
		26	21
		27	1
4	PT	20	0
		21	0
		22	0
		23	0
		24	0
		25	0
		26	11
		27	2

Sumber : Data Primer Penelitian 2018

Penentuan usia menikah anak sesuai tingkat pendidikan Orangtua pada table 4.4 menjelaskan Orangtua dengan tingkat pendidikan SD responden paling banyak menjawab menikah anak pada usia 22 tahun dengan nilai frekuensi 4. Orangtua yang tingkat pendidikannya SMP paling banyak menjawab menikah anak pada usia 23 tahun dengan nilai frekuensi 7. Sementara Orangtua dengan tingkat pendidikan SMA paling banyak menjawab usia menikah anak pada 26 tahun dengan nilai frekuensi 21. Dan untuk Orangtua dengan tingkat pendidikan Perguruan paling banyak menjawab menikah anak pada usia 26 tahun dengan nilai frekuensi 11.

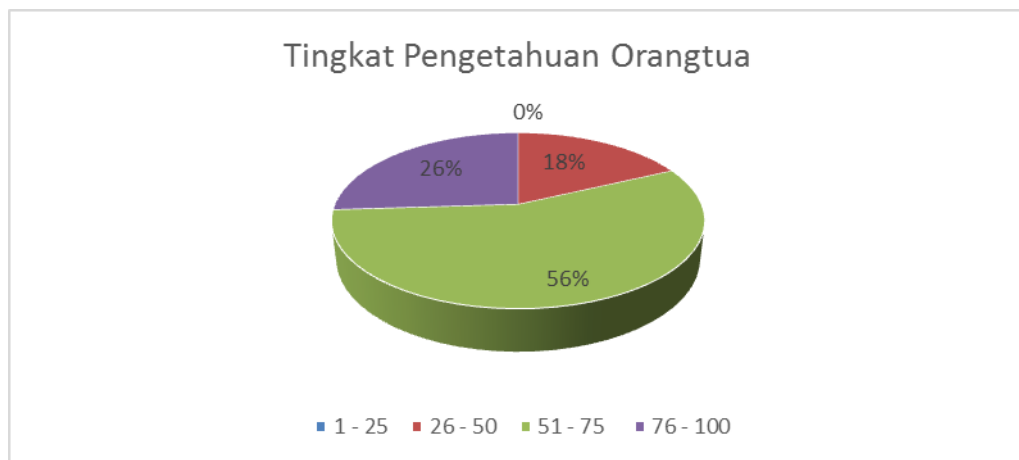
#### 4.2.2 Tingkat Pengetahuan Orangtua

Tingkat pengetahuan orangtua mengenai pernikahan, syarat – syarat pernikahan, dan hal hal yang berkaitan dengan pernikahan akan menentukan orangtua mengizinkan anaknya untuk melangsungkan pernikahan. Tingkat pengetahuan orangtua mengenai pernikahan yaitu terdiri faktor internal (pendidikan, pekerjaan, dan umur) dan faktor eksternal (lingkungan dan sosial budaya). Berikut adalah tingkat pengetahuan orangtua di Kelurahan Teluk :

**Tabel 4.5** Tingkat Pengetahuan Orangtua

No	Tingkat Pengetahuan	Kriteria	F	Persentase
1	1 – 25	Rendah	0	0%
2	26 – 50	Sedang	18	18%
3	51 – 75	Tinggi	56	56%
4	76 – 100	Sangat Tinggi	26	26%
Jumlah			100	100%

Sumber : Data Primer Penelitian 2018



**Gambar 4.3** Tingkat Pengetahuan Orangtua Kelurahan Teluk  
Sumber: Data Primer Penelitian 2018

Tingkat pengetahuan Orangtua data pada tabel 4.5 dan gambar 4.3 di atas dapat disimpulkan bahwa di Kelurahan Teluk 0% memiliki skor 1 –25;18% pada skor 26 –50;56% pada skor 51– 75 dan antara nilai 76 sampai 100 terdapat 26%. Dilihat dari hasil penelitian rata-rata orangtua di Kelurahan Teluk memiliki pengetahuan tentang pernikahan, syarat – syarat pernikahan, dan hal hal yang berkaitan dengan pernikahan pada nilai 51 sampai 75.

Pengaruh tingkat pengetahuan orangtua dalam menentukan usia menikahkan anak dapat dihitung dari hasil penelitian dengan cara menghitung nilai modus atau dengan melihat nilai frekuensi tertinggi dari data yang di peroleh. Tabel 4.6 menjelaskan rencana usia menikahkan anak berdasarkan tingkat pengetahuan orangtua.

**Tabel 4.6** Rencana usia menikahkan anak berdasarkan tingkat pengetahuan orangtua.

No	Tingkat Pengetahuan	Rencana Usia Menikah Anak (Th)	Frekuensi
1	Sedang	20	3
		21	1
		22	0
		23	4
		24	2
		25	3
		26	3
		27	2
2	Tinggi	20	4
		21	2
		22	7
		23	10
		24	9
		25	3
		26	20
		27	1
3	Sangat Tinggi	20	1
		21	0
		22	3
		23	4
		24	5
		25	4
		26	9
		27	0

Sumber : Data Primer Penelitian 2018

Penentuan usia menikahkan anak sesuai tingkat pengetahuan Orangtua pada table 4.6 menjelaskan Orangtua dengan tingkat pengetahuan sedang, responden paling banyak menjawab menikahkan anak pada usia 23 tahun dengan nilai frekuensi 4. Orangtua dengan tingkat pengetahuan tinggi paling banyak menjawab menikahkan anak pada usia 26 tahun dengan nilai frekuensi 20.

Sementara Orangtua dengan tingkat pengetahuan sangat tinggi paling banyak menjawab menikahkan anak pada usia 26 tahun dengan nilai frekuensi 9.

#### 4.2.3 Pendapatan Orang tua

Pendapatan orangtua dalam penelitian ini adalah jumlah total dari pendapatan suami dan isteri baik dari pendapatan pokok maupun dari pendapatan sampingan. Berikut adalah Pendapatan orangtua di Kelurahan Teluk

**Tabel 4.7** Pendapatan Orangtua

No	Pendapatan	Kategori	F	Persentase
1	< Rp1.500.000	Rendah	3	3%
2	Rp1.500.000 - Rp2.500.000	Sedang	29	29%
3	Rp2.500.001 - Rp3.500.000	Tinggi	42	42%
4	> Rp3.500.000	Sangat Tinggi	26	26%
Jumlah			100	100%

Sumber : BPS, 2006:31 dan Penelitian, 2018



**Gambar 4.4** Tingkat Pendapatan Kelurahan Teluk

Sumber: Data Primer Penelitian 2018

Berdasarkan data pada tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa tingkat Pendapatan orangtua di Kelurahan Teluk 3% Pendapatan dibawah Rp 1.500.00; 29% antara Rp 1.500.000 sampai Rp 2.500.000; 42% antara Rp 2.500.001 – Rp 3.500.000; dan 26% antara lebih dari Rp 3.500.000. Dilihat dari hasil penelitian rata-rata orangtua di Kelurahan Teluk memiliki Pendapatan antara Rp 2.500.001 sampai Rp 3.500.000.



**Tabel 4.8** Rencana usia menikahkan anak berdasarkan tingkat pendapatan orangtua.

No	Tingkat Pendapatan	Rencana Usia Menikah Anak (Th)	Frekuensi
1	Rendah	20	0
		21	0
		22	0
		23	2
		24	1
		25	0
		26	0
		27	0
2	Sedang	20	3
		21	0
		22	0
		23	6
		24	7
		25	3
		26	8
		27	2
3	Tinggi	20	3
		21	3
		22	4
		23	5
		24	4
		25	4
		26	18
		27	1
4	Sangat Tinggi	20	2
		21	0
		22	6
		23	5
		24	4
		25	3
		26	6
		27	0

Sumber : Data Primer Penelitian, 2018

Penentuan usia menikahkan anak sesuai tingkat pendapatan Orangtua pada table 4.8 menjelaskan Orangtua yang memiliki tingkat pendapatan rendah, paling banyak menjawab menikahkan anak pada usia 23 tahun dengan nilai frekuensi 2. Orangtua dengan tingkat pendapatan sedang paling banyak menjawab menikahkan anak pada usia 26 tahun dengan nilai frekuensi 8. Sementara Orangtua dengan tingkat pendapatan tinggi paling banyak menjawab menikahkan anak pada usia 26 tahun dengan nilai frekuensi 18. Dan untuk Orangtua dengan tingkat pendapatan sangat tinggi paling banyak menjawab menikahkan anak pada usia 22 tahun dan 26 tahun dengan nilai frekuensi 6.

#### 4.2.4 Rencana Menikahkan Anak

Rencana usia menikah anak yaitu menentukan pada usia berapa anaknya akan melaksanakan pernikahan. Rencana menikahkan anak yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu rencana orangtua untuk menikahkan anaknya. Distribusi frekuensi klasifikasi rencana menikahkan anaknya dapat dilihat pada tabel berikut.

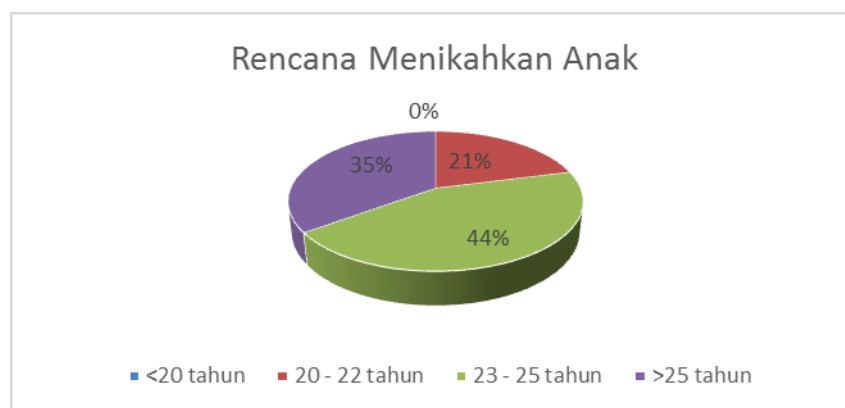
**Tabel 4.9** Rencana Menikahkan Anak

No	Usia	F	Persentase
1	<20 tahun	0	0%
2	20 - 22 tahun	21	21%
3	23 - 25 tahun	44	44%
4	>25 tahun	35	35%
Jumlah		100	100%

Sumber : Data Primer Penelitian 2018

Berdasarkan data pada tabel 4.9 di atas dapat disimpulkan bahwa rencana orangtua menikahkan anak 21% pada usia 20 sampai 22 tahun, 44% pada usia 23 sampai 25 tahun, lebih dari usia 25 tahun terdapat 35%, dan tidak ada yang

menikahkan anaknya pada usia dibawah 20 tahun. Dilihat dari hasil penelitian rata-rata orangtua rencana menikahkan anaknya pada usia 23 sampai 25 tahun. Berikut jika disajikan dengan diagram pie :



**Gambar 4.5** Rencana Orangtua Menikahkan Anak di Kelurahan Teluk  
Sumber: Data Primer Penelitian 2018

#### 4.2.5 Analisis Data Penelitian

##### 4.2.5.1 Uji Asumsi Klasik

Pengaruh latar belakang (Pendidikan, Pengetahuan, dan Pendapatan) orangtua terhadap rencana orangtua menikahkan anaknya dapat dilihat dari hasil analisis regresi berganda. Data sebelum dilakukan uji regresi maka harus memenuhi syarat uji asumsi klasik yaitu berdistribusi normal, tidak mengandung multikolinieritas dan tidak mengandung heterokedastisitas.

##### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu dengan melihat normal probability p-plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal, distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Berikut hasil uji normalitas dengan bantuan SPSS 21 sebagai berikut.

**Tabel 4.10** Uji Normalitas

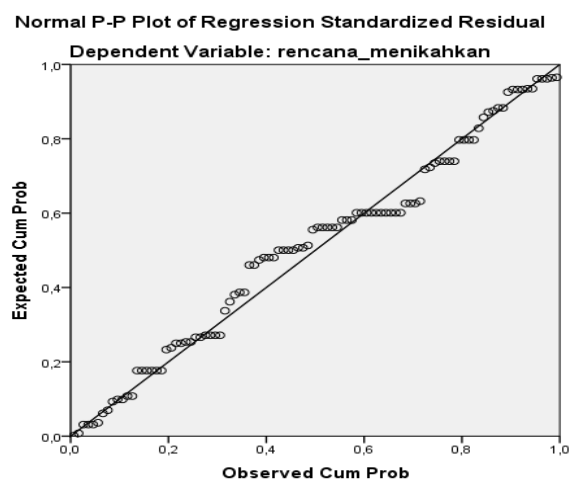
		Unstandardized Residual	
N		100	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.05773872	
Most Extreme Differences	Absolute	.168	
	Positive	.099	
	Negative	-.168	
Test Statistic		.168	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.006 <sup>d</sup>	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.004
	Upper Bound	.008	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Primer Penelitian 2018

Berdasarkan tabel 4.10 Uji normalitas di atas diketahui nilai *kolmogorov-smirnov* dengan nilai signifikansi 01 lebih besar dari 0,06 sehingga dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

**Gambar 4.6** Diagram Normal P-P Plot

Sumber: Data Primer penelitian 2018

Berdasarkan grafik P-plot terlihat data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis histogram menuju pola distribusi normal maka variabel dependen Y (Rencana Orangtua Menikahkan Anaknya) memenuhi asumsi normalitas.

## 2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Facto (VIF)*. Jika VIF lebih dari 10 maka terjadi multikolinieritas. Hasil pengujian multikolinieritas selengkapanya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.11** Uji Multikolinieritas

Model	Correlations			
	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)				
log10_x1Tingkat Pendidikan	.234	.127	.490	2.042
log10_x2Tingkat Pengetahuan	.583	.377	.520	1.923
log10_x3Tingkat Pendapatan	.356	.200	.563	1.775

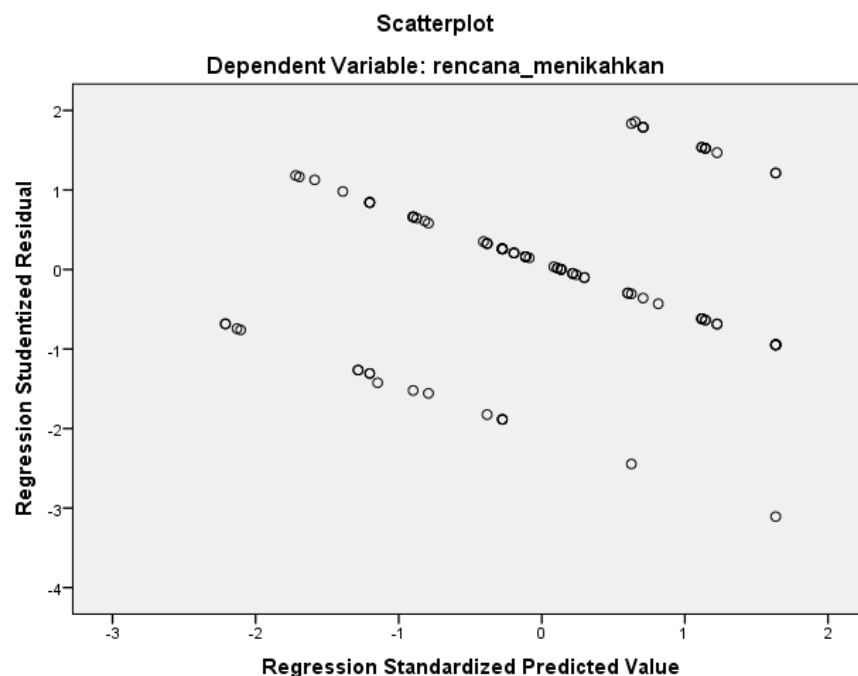
Sumber: Data Primer Penelitian 2018

Tabel 4.11 uji multikolinieritas menunjukkan nilai *Tolerance* dan VIF dari variabel Tingkat Pendidikan Orangtua (X1), Tingkat Pengetahuan Orangtua (X2), dan Tingkat Ekonomi/Pendapatan Orangtua (X3) masing-masing adalah 0.490 dan 2.042; 0.520 dan 1.923; serta 0.563 dan 1.775. Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya multikolinieritas karena nilai VIF tidak melebihi 10 dan nilai *Tolerance* di atas 0,1. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel independen dan dapat digunakan analisis uji regresi ganda.

### 3) Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan mengamati grafik *scatterplot* dengan pola titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah sumbu Y. Hasil grafik *scatter plot* jika terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar bak diatas maupun dibawah nol pada sumbu Y, berarti model regresi tersebut tidak mengindikasikan heteroskedastisitas, sedangkan bila terdapat pola tertentu maka mengindikasikan adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian uji heterokedastisitas menggunakan bantuan program IBM SPSS versi 23 menunjukkan bahwa grafik *scatterplot* tidak membentuk pola tertentu dan titik-titiknya menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka, model regresi ini tidak memiliki gejala heteroskedastisitas. Berikut hasil pengolahan menggunakan program SPSS 23.



**Gambar 4.7** Diagram Scetterplot

Sumber: Data Primer Penelitian 2018

#### 4.2.5.2 Uji F

Berdasarkan analisis hasil penelitian uji F atau uji anova diperoleh hasil sebagai berikut.

**Tabel 4.12 Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.863	3	.288	83.666	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.330	96	.003		
	Total	1.193	99			

a. Dependent Variable: log10\_y

b. Predictors: (Constant), log10\_x3Tingkat\_Pendapatan, log10\_x2Tingkat\_Pengetahuan, log10\_x1Tingkat\_Pendidikan.

Sumber: Data Primer Penelitian 2018

Nilai probabilitas (p value) atau *sig* pada table 4.12 uji F 0,000 yaitu < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel X1 sampai X3 berpengaruh terhadap Y secara bersama-sama (simultan). Dengan demikian ada pengaruh pengaruh latar belakang orangtua terhadap rencana usia menikahkan anak di kelurahan teluk kecamatan purwokerto selatan kabupaten banyumas tahun 2019 meliputi tingkat pendidikan orangtua (X1), tingkat pengetahuan orangtua (X2), dan tingkat pendapatan/ekonomi orangtua terhadap rencana usia menikahkan anak di Kelurahan Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas.

#### 4.2.5.3 Uji t

Berdasarkan analisis hasil penelitian uji hipotesis menggunakan uji t diperoleh hasil sebagai berikut.

**Tabel 4.13** Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.063	.030		2.083	.040
log10_x1Tingkat Pendidikan	.121	.051	.181	2.357	.020
log10_x2Tingkat Pengetahuan	.582	.083	.523	7.026	.000
log10_x3Tingkat Pendapatan	.212	.057	.267	3.728	.000

Sumber: Olah data Penelitian 2019

Berdasarkan tabel 4.13 hasil uji t pada perhitungan di atas bahwa hasil p value atau sig. pada variabel X1 sampai X3 masing-masing 0,020; 0,00; dan 0,000 yang seluruhnya hasil perhitungan dengan bantuan SPSS diperoleh probabilitas (p value) < 0,05. Hasil analisis uji t maka hipotesis dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Terdapat pengaruh signifikan tingkat pendidikan terhadap rencana menikahkan anaknya.
- 2) Terdapat pengaruh signifikan tingkat pengetahuan terhadap rencana menikahkan anaknya.
- 3) Terdapat pengaruh signifikan tingkat ekonomi terhadap rencana menikahkan anaknya.

#### 4.2.5.4 Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan Untuk melihat besarnya pengaruh variabel independen secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel model *summary* berikut



**Tabel 4.14** Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.850 <sup>a</sup>	.723	.715	.05863	2.134

a. Predictors: (Constant), log10\_x3Tingkat\_Pendapatan, log10\_x2Tingkat\_Pengetahuan, log10\_x1Tingkat\_Pendidikan

b. Dependent Variable: log10\_y

Sumber: Data Primer Penelitian 201

Berdasarkan tabel 4.14 hasil koefisien determinasi diperoleh besarnya koefisien R secara sebesar 0,850 dan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,715. Hal ini berarti bahwa pengaruh latar belakang orangtua terhadap rencana usia menikah anak di Kelurahan Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas tahun 2019 sebesar 72,30% sedangkan sisanya 27,70% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang dimasukkan dalam penelitian ini.

#### 4.2.5.5 Koefisien Determinasi Secara Parsial ( $r^2$ )

Koefisien determinasi secara parsial ( $r^2$ ) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil perhitungan koefisien determinasi secara parsial menggunakan bantuan SPSS 23.

**Tabel 4.15** Koefisien Determinasi Secara Parsial ( $r^2$ )

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Correlations			
		Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)				
	log10_x1Tingkat Pendidikan	.234	.127	.490	2.042
	log10_x2Tingkat Pengetahuan	.583	.377	.520	1.923
	log10_x3Tingkat Pendapatan	.356	.200	.563	1.775

Sumber: Data Primer Penelitian 2018

Koefisien determinasi parsial  $r^2$  untuk variabel X1 (Tingkat Pendidikan Orangtua) adalah 0,234, nilai tersebut kemudian dikuadratkan dan dipersentasikan menjadi  $(0,234)^2 \times 100\%$  sehingga diperoleh hasil 5.47 %, untuk

variabel X2 (Tingkat Pengetahuan Orngtua) adalah 0,583, nilai tersebut kemudian dikuadratkan dan dipresentasikan menjadi  $(0,583)^2 \times 100\%$  sehingga diperoleh hasil 33.98%. Pada X3 (Tingkat Pendapatan/Ekonomi Orngtua) adalah 0,356, nilai tersebut kemudian dikuadratkan dan dipresentasikan menjadi  $(0,356)^2 \times 100\%$  sehingga diperoleh hasil 12.67%.

### **4.3 Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian, pada pembahasan ini dikemukakan pengaruh tingkat pendidikan orngtua, tingkat pengetahuan orngtua mengenai pernikahan, Pendapatan orngtua, dan rencana orngtua menikahkan anaknya di Kelurahan Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas. Untuk lebih jelasnya, akan di jelaskan pada analisis di bawah ini.

#### **4.3.1 Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Rencana Menikahkan anaknya**

Tingkat penelitian dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan formal yang telah ditempuh di sekolah oleh kepala keluarga berdasarkan ijazah terakhir. Pendidikan orngtua di Kelurahan Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas paling banyak adalah lulusan SMA dikarenakan penduduk Kelurahan Teluk sudah sadar akan pendidikan dan dikarenakan wilayah Kelurahan Teluk berada di wilayah pinggiran kota sehingga mempengaruhi kualitas pendidikan di Kelurahan Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan.

Rencana usia menikahkan anak dalam penelitian ini tidak ada yang menjawab usia menikahkan anak di bawah batas usia ideal menikah. Penentuan usia menikahkan anak sesuai tingkat pendidikan Orngtua paling paling banyak

menikahkan anaknya pada usia 26 Tahun dengan tingkat pendidikan SMA yang menandakan semakin tinggi pendidikan Orangtua maka penentuan rencana usia menikah anak juga akan semakin lama. Dan rencana usia menikah anak paling sedikit orangtua menentukan usia menikah pada umur 22 tahun dengan tingkat pendidikan Orangtua Sekolah Dasar. Hal tersebut menandakan semakin tinggi tingkat pendidikan Orangtua, rencana usia menikahanak akan semakin lama. Orangtua dengan pendidikan yang Tinggi cenderung akan menentukan usia menikah anak lebih lama dikarenakan para Orangtua memiliki pandangan untuk menyekolahkan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi dan mendapatkan pekerjaan terlebih dahulu sebelum melangsungkan pernikahan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat pendidikan memberikan pengaruh signifikan terhadap rencana menikahkan anaknya. Orang tua yang memiliki pendidikan sangat tinggi menikahkan anaknya pada usia 26 tahun. Usia menikah tersebut jika dibandingkan dengan usia menikah yang ada pada aturan undang-undang termasuk usia yang ideal untuk menikah.

Hasil penelitian diketahui secara statistic diketahui nilai probabilitas sebesar 0,020 yang artinya pengaruh yang diberikan tingkat pendidikan terhadap rencana menikahkan anaknya signifikan atau sangat bermakna. Hasil penelitian ini senada dengan hasil penelitian Herlina Astuti (2011) bahwa tingkat pendidikan memberikan pengaruh signifikan terhadap rencana menikah.

#### **4.3.2 Pengaruh Tingkat Pengetahuan Terhadap Rencana Menikahkan anaknya**

Tingkat pengetahuan orangtua mengenai pernikahan, syarat – syarat pernikahan, dan hal-hal yang berkaitan dengan pernikahan akan menentukan

orangtua mengizinkan anaknya untuk melangsungkan pernikahan. Berdasarkan hasil penelitian tidak ada yang memiliki tingkat pengetahuan rendah dikarenakan rata – rata Orangtua di Kelurahan Teluk tingkat pendidikannya tinggi sehingga memiliki pengetahuan dan wawasan yang lebih tinggi. Tingkat pengetahuan Orangtua di Kelurahan Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas dengan nilai pengetahuan yang terbilang tinggi. Pengetahuan orangtua juga tak lepas dari informasi dari kelurahan dan kemajuan teknologi. Sehingga orangtua memiliki pandangan yang lebih baik mengenai pernikahan.

Penentuan usia menikahkan anak sesuai tingkat pengetahuan Orangtua paling banyak merencanakan usia menikah anak pada usia 26 tahun. Dan Orangtua di Kelurahan Teluk paling sedikit merencanakan usia menikah anaknya pada usia 23 tahun. Hal tersebut menandakan semakin tinggi pengetahuan Orangtua, rencana usia menikahkan anaknyaapun akan semakin lama. Dikarenakan pengetahuan orangtua yang tinggi sudah memahami mengenai syarat – syarat pernikahan dan resiko resiko dari pernikahan. Sehingga Orangtua cenderung mengizinkan anaknya menikah apabila sudah masuk ke dalam usia yang ideal untuk menikah.

. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap rencana menikahkan anaknya. Secara statistic diketahui bahwa nilai probabilitas uji t sebesar 0,000 sehingga hipotesis diterima ada pengaruh signifikan. Orang tua yang memiliki pengetahuan baik tentang pernikahan menjadikan orang tua memiliki rencana menikahkan anaknya ideal. Orang tua mengetahui usia berapa yang ideal pada anak harusnya menikah

berdasarkan undang-undang yang berlaku sekarang sehingga menjadi bahan pertimbangan dalam merencanakan menikahkan anaknya.

#### 4.2.3 Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Rencana Menikah

Pendapatan orangtua dalam penelitian ini hasil pendapatan dari suami dijumlahkan dengan pendapatan isteri sehingga di peroleh hasil pendapatan total keluarga. Pendapatan yang dihitung yaitu pendapatan dari bidang non pertanian dan pertanian. Apabila orangtua mempunyai pekerjaan di bidang non pertanian namun juga memiliki tambahan penghasilan dibidang pertanian, maka di jumlahkan total dari semua pendapatan baik dari pertanian maupun non pertanian.

Data yang didapat dari penelitian bahwa tingkat pendapatan orangtua paling tinggi memiliki tingkat pendapatan tinggi dikarenakan upah minimum kabupaten banyumas sebesar Rp. 2.500.000,- dan banyak penduduk yang bekerja di Pabrik dan PNS serta berdagang sehingga tingkat pendapatan rata rata cukup tinggi. Penentuan usia menikahkan anak sesuai tingkat pendapatan Orangtua paling banyak menentukan usia menikah anak pada usia 26 tahun dan memiliki tingkat pendapatan tinggi. Hal tersebut dikarenakan apabila orangtua memiliki tingkat pendapatan yang tinggi, maka orangtua mampu membiayai anaknya untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi, sehingga rencana usia menikah anak anak semakin lama. Berbeda dengan Orangtua yang memiliki tingkat pendapatan rendah maka akan mengijinkan anaknya untuk menikah lebih awal karena tidak melanjutkan sekolah ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan dapat mengurangi biaya pengeluaran keluarga karena anak akan memenuhi kebutuhannya sendiri bersama keluarganya. Berdasarkan hasil penelitian

diketahui bahwa tingkat pendapatan terhadap rencana menikahkan anaknya. Secara statistik diketahui bahwa nilai probabilitas 0,000 artinya hipotesis diterima bahwa ada pengaruh signifikan tingkat pendapatan terhadap rencana menikahkan anaknya. Orang tua yang memiliki tingkat pendapatan rendah memiliki rencana menikahkan anaknya lebih cepat dikarenakan tidak dapat menyekolahkan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada pengaruh latar belakang (pendidikan, pengetahuan, dan pendapatan) orangtua terhadap rencana orangtua menikahkan anaknya di Kelurahan Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas, adalah sebagai berikut :

1. Tingkat pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap rencana usia menikahkan anak di Kelurahan Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas.
2. Tingkat pengetahuan memiliki pengaruh signifikan terhadap rencana usia menikahkan anak di Kelurahan Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas.
3. Tingkat pendapatan Memiliki pengaruh signifikan terhadap rencana usia menikahkan anak di Kelurahan Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas.

#### **5.2 Saran**

1. Sebagai masukan bahan pengetahuan untuk orang tua, sehingga mereka dapat mengetahui syarat – syarat pernikahan dan tujuan dari pernikahan. Dengan demikian diharapkan orang tua mampu mengarahkan anaknya dalam penentuan usia menikah yang ideal.

2. Sebagai masukan bahan pengetahuan untuk calon pengantin, sehingga yang masih muda diharapkan dapat menanggukkan keinginannya untuk menikah.
3. Diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak terkait mengenai pengaruh latar belakang orang tua (pendidikan, pengetahuan, ekonomi) terhadap penentuan usia menikah anak di Kelurahan Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S.N. 2011. *Pendidikan dan Masyarakat*. Yogyakarta: Sabda.
- Arifien. Moch, dkk. *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Nelayan Terhadap Minat Anak Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi di Desa Tasikagung Kecamatan Rembang*, Vol. 4 No. 2, 2016. Universitas Negeri Semarang
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, HD. *Pengaruh Pendidikan Formal terhadap Usia Perempuan Pada Pernikahan Pertama (Studi Kasus Kecamatan Pamulang Tangerang Selatan) tahun 2011*. 2011. UIN Jakarta.
- Aulia.dkk. 2013. „*Gambaran Sikap Remaja Putri Tentang PerkawinanDini*“. Dalam *Jurnal Ilmu Kesehatan*. Hal 89-96
- Azizah, dkk. *Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini di Kelas VIII di SMP Negeri 4 Banjarmasin*. *Dinamika Kesehatan*, Vol. 8 No. 1, Juli 2017. STIKES Sari Mulia Banjarmasin.
- BPS. 2015. *Kemajuan yang Tertunda: Analisis Data Perkawinan Usia Anak di Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Kecamatan Purwokerto Selatan Dalam Angka Tahun 2016*.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga*.<https://sirusa.bps.go.id/index.php?r=istilah/view&id=2388>(diakses pada hari senin 6 november 2017 pukul 20:00 )
- Departemen Pendidikan Nasional. 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cetakan ke delapan Belas Edisi IV*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Desiyanti, I.R. *Faktor-Faktor yang Berhubungan Terhadap Pernikahan Dini Pada Pasangan Usia Subur di Kecamatan Mapanget Kota Manado*. *JIKMU*, Vol. 5, Nomor 2, April 2015. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Manado.
- Fatimah, S. *Faktor-Faktor Pendorong Pernikahan Dini Dan Dampaknya Di Desa Sarimulya Kecamatan Kemusu Kabupaten Boyolali*. 2009. Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang

- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Google Map.2019. *Letak Astronomis*.(diakses 11 juli 2019)
- Hardati, P. 2013. Pertumbuhan Penduduk dan Struktur Lapangan Pekerjaan di Jawa Tengah. *Jurnal Forum Ilmu Sosial*. Vol. 40 No. 2 Desember 2013:219-229
- Ihsan, F. 2011. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Kaban, dkk. 2010 „, Perkawinan Usia Muda „. Dalam Jurnal Kesehatan. Hal 136-140
- Marta, AR. Keputusan Perempuan Menikah Dini Di Desa Pulo Kecamatan Seulimum Kabupaten Aceh Besar. 2017. *Jurnal Bimbingan Konseling FKIP Unsyiah*.
- Mubarak. 2010. Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: Bumi Aksara
- Notoatmodjo. 2014. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*.Jakarta.Rineka Cipta.
- Nurussyifa. 2014. *Dampak Sosial Pernikahan Dini*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pratiwi. Pengetahuan Remaja Tentang Pendewasaan Usia Perkawinan Dengan Niat Untuk Menikah Pada Usia Muda. *Jurnal ilmu kebidanan*. Volume II, Nomor 3, Desember 2014.
- Sari, R.A, dkk. 2018. Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Pendapatan Bersih Orang Tua terhadap Usia Pernikahan di Kelurahan Muktiharjo Kidul Kecamatan Pedurungan Kota Semarang Tahun 2018. *Edu Geography*. Volume 6 Nomor 3, Tahun 2018. Unnes.
- Saroni, M. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta:Rineka Cipta
- Septialti, D. Hubungan Pengetahuan Responden dan Faktor Demografi dengan Pernikahan Usia Dini di Kecamatan Banyumanik Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Volume 5, Nomor 4, Oktober 2017.
- Sudarsono. 2011. *Pengantar pernikahan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta

Sulistyo. Pengaruh Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru (Plpg), Kedisiplinan Guru, Dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru Di Smp Masehi Jepara. *Journal Of Management*, Volume 2 No.2 Maret 2016. Universitas Pandanaran Semarang.

Syah, Muhibbin. 2007. *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan.

Wulanuari, K.A. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pernikahan Dini pada Wanita. *JNKI*, Vol. 5, No. 1, Tahun 2017, 68-75. Universitas Alma Ata Yogyakarta.

Wungow, J.F. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Masa Kerja, Pelatihan Dan Jabatan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "GOODWILL"*. Volume 7. Nomor 2. Tahun 2017

# LAMPIRAN

## Lampiran 01 Surat Bukti Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS  
KECAMATAN PURWOKERTO SELATAN  
KELURAHAN TELUK

Jl. HOS.Notosuwiryo No.49 Purwokerto Kode Pos 53145 Telp. (0281) 634180

**SURAT KETERANGAN**

No. 420/ 270 /XII/2018

Dasar surat dari Kementrian Risert, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Universitas Negeri Semarang Fakultas Ilmu Sosial No. 7296/HN37.1.3/TU/2018 tanggal 31 Juli 2018 perihal Izin Penelitian, dengan ini Lurah Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas, menerangkan bahwa :

Nama	: Zendi Aldiantoto.
NIM	: 3201413066
Program Studi	: Pendidikan Geografi, S1
Semester	: Gasal
Tahun Akademik	: 2018/2019
Judul	: Pengaruh Latar Belakang Orangtua Terhadap Rencana Usia Menikahkan Anak di Kelurahan Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas

Telah melaksanakan penelitian Skripsi di Wilayah kelurahan Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas mulai tanggal 1 Agustus 2018 s.d 30 September 2018

Demikian sura keterangan ini dibuat, kemudian untuk menjadikan periksa dan guna seperfunya.

Purwokerto, 3 Desember 2018



LURAH TELUK

KOMI WURNANINGSIH, SE  
NIP. 196211011991092001

## Lampiran 02 Kisi-Kisi

### KISI-KISI INSTRUMEN KUISIONER TINGKAT PENDIDIKAN, PENGETAHUAN, EKONOMI ORANGTUA

Pengaruh latar belakang orangtua terhadap rencana usia menikah anak di Kelurahan Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas

Tes dalam penelitian ini menggunakan pilihan ganda yang terdiri dari 3 pilihan (a, b, c, dan d), jawaban yang benar ada pada salah satu opsi tersebut. Penilaian skor 4 untuk jawaban yang paling mendekati indikator, skor 3 untuk jawaban mendekati indikator, skor 2 untuk jawaban menjauhi indikator, skor 1 untuk jawaban sangat jauh dari indikator.

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Pengetahuan Orangtua	Pernikahan	Memahami tentang makna pernikahan
		Mengetahui tujuan pernikahan
		Mengetahui syarat-syarat pernikahan
		Mengetahui arti pernikahan dini
		Mengetahui dampak pernikahan dini
Pendidikan Orangtua	Suami	Pendidikan formal meliputi Pendidikan SD/Sederajat Pendidikan SMP/Sederajat Pendidikan SMA/Sederajat Pendidikan PT/Sederajat Pendidikan non formal meliputi sosialisasi dan penyuluhan
	Isteri	Pendidikan formal meliputi Pendidikan SD/Sederajat Pendidikan SMP/Sederajat Pendidikan SMA/Sederajat Pendidikan PT/Sederajat

		Pendidikan non formal meliputi sosialisasi dan penyuluhan
Pendapatan Orangtua	Suami	Pendapatan Non Pertanian 1.Pekerjaan Pokok 2.Pekerjaan Sampingan
		Pendapatan Sektor Pertanian
	Isteri	Pendapatan Non Pertanian 1.Pekerjaan Pokok 2.Pekerjaan Sampingan
		Pendapatan Sektor Pertanian

**Lampiran 03 Instrumen Pengetahuan**

**INSTRUMEN PENELITIAN  
PENGARUH LATAR BELAKANG ORANGTUA TERHADAP  
RENCANA USIA MENIKAH ANAK DI KELURAHAN TELUK  
KECAMATAN PURWOKERTO SELATAN KABUPATEN BANYUMAS**

No. Responden	
---------------	--

**ANGKET PENELITIAN**

**Petunjuk Pengisian**

1. Tulislah identitas anda pada tempat yang sudah tersedia.
2. Bacalah dan isi pertanyaan-pertanyaan yang ada dengan teliti.
3. Angket ini tidak akan mempengaruhi pada pekerjaan anda.

**Keterangan:**

- 1) Pengetahuan orang tua terhadap rencana pernikahan anak  
Berilah tanda silang (X) pada pilihan jawaban anda.

**A. Identitas Responden**

Nama : .....

Umur : .....

Pekerjaan : .....

Anda menikah pada usia : .....

Jenis kelamin : L/P

Tingkat Pendidikan (dilingkari):

1. SD
2. SMP
3. SMA
4. Perguruan Tinggi
5. Lainnya .....

**B. Daftar Pertanyaan**

Pengetahuan wanita usia subur tentang pernikahan dini.

Isilah pertanyaan angket ini dengan memberi tanda silang (X).

**Tingkat Pengetahuan Pada Tingkat Tahu**

1. Apakah apa yang dimaksud dengan pernikahan?
  - a. Ikatan lahir dan batin antara seorang laki-laki dan perempuan sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia lahir batin
  - b. Perjanjian laki – laki dan perempuan untuk tinggal bersama
  - c. Hubungan antara pria dan wanita yang telah diakui dalam masyarakat
  - d. Hubungan antara dua orang yang berbeda jenis kelamin dan di kenal sebagai suami dan istri



- e. Semua jawaban benar
2. Apakah tujuan dari pernikahan menurut undang-undang...
    - a. Untuk memperoleh penghasilan
    - b. Untuk membentuk keluarga yang bahagia dan sejahtera dan kekal berdasarkan ketuhanan YME
    - c. Untuk mendapat keuntungan
    - d. Untuk menyatukan dua keluarga
    - e. Untuk mendapatkan anak
  3. Apakah syarat *non material* untuk melangsungkan pernikahan...
    - a. Mas kawin yang besar
    - b. Isteri yang mapan
    - c. Kematangan baik fisik maupun mental
    - d. Suami yang mapan
    - e. Memiliki rumah yang besar
  4. Undang-Undang Perkawinan Nomor 1 Tahun 1974 mengatur tentang perkawinan, menjelaskan tentang...
    - a. Batasan usia menikah perempuan umur 16 tahun dan laki-laki umur 19 tahun
    - b. Batasan usia menikah untuk perempuan umur 17 tahun dan laki-laki 17 tahun
    - c. Batasan usia menikah untuk perempuan umur 19 tahun dan laki-laki 17 tahun
    - d. Batasan usia menikah untuk perempuan umur 16 tahun dan laki-laki 17 tahun
    - e. Batasan usia menikah untuk perempuan umur 17 tahun dan laki-laki 18 tahun
  5. Apakah pengertian dari pernikahan dini?
    - a. Menikah dibawah usia 16-17 bagi perempuan dan menikah di bawah 19-20 tahun bagi laki-laki
    - b. Menikah usia 16-17 bagi perempuan dan menikah usia 19-20 bagi laki-laki
    - c. Menikah usia 18-19 bagi laki-laki dan menikah usia 18-19 tahun bagi perempuan
    - d. Menikah usia 20-21 bagi laki-laki dan menikah usia 17-18 bagi perempuan
    - e. Menikah usia 17-18 bagi laki-laki dan menikah usia 19-20 bagi perempuan
  6. Pada usia berapakah dikatakan pernikahan dini menurut undang-undang?
    - a. Umur 15 tahun bagi perempuan dan 17 tahun bagi laki-laki
    - b. Dibawah 16 tahun bagi perempuan dan 19 tahun bagi laki-laki
    - c. Umur 17 tahun bagi perempuan dan 18 tahun bagi laki-laki
    - d. Diatas 20 tahun bagi perempuan dan 20 tahun bagi laki-laki
    - e. Umur 19 tahun bagi perempuan dan 20 tahun bagi laki-laki

7. Apa yang dimaksud dengan usia anak?
  - a. usia anatar 0-18 tahun
  - b. usia antara 11-15 tahun
  - c. usia antara 12-16 tahun
  - d. usia anatar 17-25 tahun
  - e. usia antara 18-19 tahun
8. Apakah yang dimaksud dengan perkawinan usia anak?
  - a. Perkawinan yang dilakukan secara hukum perdata, agama, atau adat dan dengan atau tanpa pencatatan atau persetujuan resmi dimana keduanya adalah anak-anak di bawah usia 15 tahun
  - b. Perkawinan yang dilakukan secara agama dengan persetujuan resmi dimana keduanya adalah anak-anak usia 16 tahun
  - c. Perkawinan yang dilakukan secara hukum perdata dan tercatat di pemerintahan
  - d. Perkawinan yang dilakukan secara hukum adat dan sah secara adat
  - e. Perkawinan yang dilakukan secara hukum perdata, agama, atau adat dimana keduanya masih di bawah umur 17 tahun
9. Apakah yang dimaksud dengan usia muda ?
  - a. Masa peralihan kanak-kanak kemasa dewasa
  - b. Masa terjadinya haid pertama
  - c. Masa pubertas
  - d. Pada saat anak menuju 20 tahun
  - e. Masa perubahan fisik
10. Apakah devinisi pernikahan usia muda?
  - a. Ikatan remaja laki-laki dan perempuan sebagai keluarga dimana keduanya masih di bawah 18 tahun
  - b. Dua insan laki-laki dan perempuan yang menjadi keluarga dimana keduanya masih di bawah usia 17 tahun
  - c. Ikatan lahir batin antara seorang pria dan wanita sebagai suami istri pada usia yang masih muda
  - d. Ikatan perempuan dan laki-laki yang saling mencintai
  - e. Semua jawaban benar
11. Faktor yang menyebabkan menikah pada usia muda adalah?
  - a. Pola pikir yang salah
  - b. Faktor pendidikan
  - c. Pergaulan bebas
  - d. Faktor lingkungan
  - e. Semua jawaban benar
12. Apakah usia dewasa yang baik/ideal bagi wanita untuk menikah dan melahirkan menurut BKKBN adalah...
  - a. 10 - 15 tahun

- b. 16 - 20 tahun
  - c. 21 - 25 tahun
  - d. 25 – 30 tahun
  - e. 31-35 tahun
13. Apakah usia dewasa yang baik/ideal bagi pria untuk menikah menurut program usaha pendewasaan usia perkawinan adalah...
- a.  $\geq 25$  tahun
  - b.  $< 25$  tahun
  - c. 21 tahun
  - d.  $< 20$  tahun
  - e.  $\geq 20$  tahun
14. Berapakah batas usia minimal untuk menikah bagi laki-laki menurut Undang-Undang?
- a. 15 Tahun
  - b. 17 Tahun
  - c. 19 Tahun
  - d. 21 Tahun
  - e. 23 Tahun
15. Berapakah batas usia minimal untuk menikah bagi Perempuan menurut Undang-Undang?
- a. 14 Tahun
  - b. 16 Tahun
  - c. 18 Tahun
  - d. 20 Tahun
  - e. 22 Tahun
16. Mengapa usia pernikahan perlu dibatasi?
- a. Menghindari perbuatan yang dilarang agama
  - b. Untuk menekan angka kelahiran akibat pernikahan usia muda
  - c. Untuk menekan angka pernikahan dini
  - d. Agar perkawinan tidak berakhir pada perceraian
  - e. Semua jawaban benar
17. Di bawah ini yang merupakan faktor yang menyebabkan terjadinya pernikahan pada usia dini kecuali...
- a. Faktor keturunan
  - b. Faktor dorongan keluarga
  - c. Akibat pergaulan bebas
  - d. Faktor lingkungan sekitar
  - e. Faktor dorongan orang tua
18. Pengaruh orang yang menikah pada usia dini terhadap keadaan ekonomi adalah...
- a. Mendapat penghasilan yang kecil
  - b. Sulit mendapat pekerjaan

- c. Mendapatkan penghasilan tambahan
  - d. Menambah beban keluarga
  - e. Menambah pengeluaran
19. Apakah dampak negatif perempuan menikah pada usia muda menurut kesehatan?
- a. Terjadi Pendarahan
  - b. Keguguran
  - c. Kanker pada mulut rahim
  - d. Gangguan kesehatan reproduksi
  - e. Semua jawaban benar
20. Apakah dampak negatif pernikahan muda bagi keluarga?
- a. Mengorbankan pendidikan
  - b. Berdampak pada psikologi anak
  - c. Menimbulkan trauma fisik
  - d. Kehilangan hak anak
  - e. Tidak mengetahui hak dan kewajiban sebagai suami istri
21. Perkawinan usia dini dalam kehidupan sosial berdampak pada....
- a. Kesejahteraan
  - b. Perceraian
  - c. Poligami
  - d. Ekonomi keluarga
  - e. Lingkungan
22. Apakah dampak fisik dari pernikahan usia dini bagi perempuan.....
- a. Rahim belum siap untuk mengandung karena umur belum matang
  - b. Rumah tangga berantakan karena belum bisa mengurus keluarga
  - c. Belum bisa mengurus anak karena fisik dan mental belum kuat
  - d. Permasalahan sosial di masyarakat belum bisa mengatasi
  - e. Permasalahan secara fisik belum kuat
23. Dampak kehamilan pada usia muda terhadap angka kesakitan dan kematian ibu dan bayi adalah.....
- a. Tidak ada dampak terhadap angka kesakitan dan kematian ibu dan bayi
  - b. Ibu dan bayi yang dilahirkan sehat karena usia ibu masih muda
  - c. Meningkatkan jumlah angka kesakitan dan kematian ibu dan bayi
  - d. Angka kesakitan terhadap ibu rendah dan bayi lahir selamat.
  - e. Meningkatkan jumlah angka kesakitan pada bayi dan kematian ibu
24. Perkawinan pada usia muda dapat menimbulkan dampak kesehatan pada perempuan yaitu
- a. Lahir sebelum waktunya (prematuur)
  - b. Ca cerviks ( kanker mulut rahim)
  - c. Bayi obesitas
  - d. Rahim sudah siap mengandung
  - e. Mengalami pendarahan

25. Perkawinan pada usia muda dapat menimbulkan dampak pada kesehatan bayi seperti...
- Ca cerviks (kanker mulut rahim)
  - Berat badan lahir rendah (BBLR)
  - Perdarahan
  - Bayi lahir sehat
  - Bayi obesitas
26. Apakah dampak non material perkawinan usia dini....
- Dampak terhadap pendapatan keluarga
  - Dampak terhadap jumlah penggunaan lahan untuk perumahan
  - Dampak terhadap pertumbuhan ekonomi
  - Dampak terhadap mental dan fisik
  - Dampak terhadap pengeluaran keluarga
27. Apakah dampak pernikahan dini bagi kependudukan.....
- Fertilitas (kelahiran)
  - Kematian
  - Migrasi
  - Urbanisasi
  - Transmigrasi
28. Apakah pengertian dari pendewasaan usia perkawinan (PUP)?
- Upaya untuk menekan jumlah penduduk dan transmigrasi
  - Program pemerintah untuk mensejahterakan penduduk
  - Upaya untuk meningkatkan usia pada perkawinan pertama
  - Upaya pemerintah untuk meningkatkan angka perkawinan
  - Program pemerintah untuk menurunkan perkawinan penduduk penduduk
29. Apakah tujuan program pendewasaan usia perkawinan
- Masa menunda perkawinan dan kehamilan
  - Masa menunda karir
  - Masa meningkatkan pekerjaan
  - Masa menunda pendidikan
  - Masa perkawinan dan kehamilan
30. Mengapa kehamilan pada usia dini lebih tinggi risikonya?
- Karena belum siapnya mental dan fisik
  - Belum matangnya rahim
  - Belum matangnya usia
  - Belum siapnya fisik
  - Semua jawaban benar

**Lampiran 04 Instrumen Wawancara Warga****INSTRUMEN WAWANCARA**

Nama :  
 Usia :  
 Pendidikan :  
 Alamat :  
 Usia Menikah  
 a. Suami :  
 b. Istri :  
 Rencana Usia Menikahkan Anak : ..... Tahun

No	Anggota Keluarga	Usia	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan	Pendapatan (Bulan)
1.	Istri				
2.	Suami				
3.	Anak 1. .... 2. .... 3. .... 4. ....				

**Pekerjaan**

No	Pertanian	Non pertanian	Jumlah Pendapatan
1. Suami	1. .... 2. ....	1. .... 2. ....	
2. Istri	1. .... 2. ....	1. .... 2. ....	

**Kepemilikan Lahan Pertanian**

No	Jenis	Jumlah/Kuantitas	Nominal	Keterangan
	1. Sawah 2. Kebun 3. Pekarangan 4. ....			



## Lampiran 06 Hasil Uji Validitas

Responden	PENGETAHUAN																														JUMLAH	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28
2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28
3	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	26	
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29	
5	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29	
6	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	27	
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30	
8	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26	
9	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	27	
10	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	25	
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	29	
12	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28	
13	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29	
14	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28	
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	27	
16	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	26	
17	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27	
18	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27	
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	29	
20	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	27	
21	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	25		
22	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	
23	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	25		
24	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28	
25	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	16		
26	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	24		
27	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	22		
28	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	21		
29	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	15		
30	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	24	
r tabel n=30 dan taraf kesalahan 5%	0.296	0.296	0.296	0.296	0.296	0.296	0.296	0.296	0.296	0.296	0.296	0.296	0.296	0.296	0.296	0.296	0.296	0.296	0.296	0.296	0.296	0.296	0.296	0.296	0.296	0.296	0.296	0.296	0.296	0.3		
r hitung	0.221	0.331	0.476	0.313	0.36	0.319	0.403	0.507	0.506	0.507	0.413	0.256	0.401	0.559	0.559	0.258	0.351	0.496	0.394	0.507	0.431	0.559	0.768	0.543	0.543	0.506	0.431	0.358	-0.09	0.469	1	



**Lampiran 07 Data Penelitian**

<b>No</b>	<b>Responden</b>	<b>Pendidikan (x1)</b>	<b>Pengetahuan (x2)</b>	<b>Pendapatan (x3)</b>	<b>Rencana usia menikah anak (y)</b>
1	Yatimah	SD	50	1900000	22
2	Ina Setiati	SMP	60	2600000	22
3	Tuti Prihati	SMA	70	2200000	25
4	Adi Setiawan	SMA	80	6000000	26
5	Sigit Triyono	SMP	67	2600000	24
6	Panggih Hayuning S.	SMA	77	4000000	26
7	Maryadi	SMA	70	3300000	24
8	Rizki Yuli A	SMA	73	3200000	23
9	Siti Akhidiah	SMA	90	2800000	26
10	Heni Sarastuti	SMA	70	1800000	22
11	Reni P	SMA	67	3500000	23
12	Sevi Nuryanti	SMP	73	3200000	23
13	Lasmiasi	SMA	73	3500000	23
14	Mei Daryanto	SMA	80	5000000	26
15	Ratna Ahdiana	SMA	63	2500000	25
16	Wartam	SD	50	2000000	20
16	Isiroah	SMP	70	3000000	24
18	Ropiin	SMA	80	4000000	26
19	Yanneke Astried L	SMA	73	2900000	23
20	Masiroh	SMP	70	2700000	24
21	Dwi Krisbiantoro	DIII	73	4000000	27
22	Budi Prihatin	SMA	60	2600000	22
23	Rasiti	SD	50	1700000	20
24	Kusmartono	S1	80	4000000	27
25	Herniyati	SMP	50	1900000	20
26	Ingki Wahyuni	SMA	77	3800000	26
27	Khusnul Khotimah	SMA	73	1600000	23
28	Saiwen	SD	50	1900000	21
29	Riati	SMP	50	2900000	23
30	Rosilawati Lubis	SMA	80	4000000	26
31	Suharti	SD	73	1600000	23
32	Wiwik Winarsih	SMA	67	3500000	24
33	Haryanto	SMA	67	2200000	22
34	Maryati	SMP	73	1700000	25
35	Heri Siswoyo	SMA	77	3500000	26
36	Ambar Andriyani Praptiningrum	SMA	73	2600000	24
37	Sudiro	SMA	67	5000000	26
38	Risang Riharko	SMA	67	3500000	26

No	Responden	Pendidikan (x1)	Pengetahuan (x2)	Pendapatan (x3)	Rencana usia menikah anak (y)
39	Endang Suryati	SMA	80	7000000	27
40	Darti	SMP	70	2000000	23
41	Mokhammad Amir	SD	50	2100000	22
42	Salam	SMA	67	3000000	23
43	Adi Wahyu Meiyanto	SMA	70	2300000	24
44	Suwarso	SMA	90	4900000	23
45	Rosa Edij Kusuma	SMA	67	2800000	26
46	Heru Rijadi	DIII	70	3800000	26
47	Untung Fernando Sihombing	SD	50	2500000	21
48	Prayudha Kun R.	S1	67	7000000	26
49	Agus Haryanto	SMA	80	2800000	25
50	Triyanto	SMA	73	2700000	25
51	Didit Wardiyanto	DIII	73	4700000	26
52	Wahyu Cahyono Adi	S1	83	7000000	26
53	Budijono	SMA	80	6000000	26
54	Meriyanto	SMP	50	2500000	20
55	Purnawan Bayu Nugroho	SMA	80	3000000	26
56	Sukismo Setianto	S1	77	3200000	26
57	Heru Prasetyo Budhi	SMA	70	6600000	26
58	Dariswan	S1	83	3000000	26
59	Budi Suasana	SMA	73	2700000	23
60	Sutarno	S2	73	8500000	26
61	Utomo Gunawan	S1	77	7400000	26
62	Mohamad Ridwan	SMA	77	3800000	26
63	Wardiman	SMA	73	5200000	26
64	Yusuf Banuardy	S1	87	2500000	26
65	Didid Subiyanto	SMA	67	2400000	24
66	Giman	DIII	77	2600000	26
67	Mujiharto	SMA	70	3000000	24
68	Novi Efendi	SMP	50	2600000	23
69	Feri Ferdiansyah	S1	97	4000000	26
70	Haris Rifani	SMA	60	2000000	24
71	Joko Iswandi	SMA	67	3500000	26
72	Sutrisno	SMA	63	2600000	24
73	Darmono	SMP	50	1500000	20
74	Agus Susanto	SMP	70	2400000	24
75	Ahmad Khoirin	SMP	67	2600000	24
76	Sudjir	SMA	70	5000000	24
77	Risam	SMP	50	1800000	21
78	Kasno	SD	67	1800000	22

<b>No</b>	<b>Responden</b>	<b>Pendidikan (x1)</b>	<b>Pengetahuan (x2)</b>	<b>Pendapatan (x3)</b>	<b>Rencana usia menikah anak (y)</b>
79	Slamet	SMP	70	1500000	23
80	Suwito	SMP	63	2600000	24
81	Narisun	SMP	50	2000000	20
82	Sadirun	SD	50	1400000	22
83	Suyoko	SMA	77	3500000	26
84	Saepudin	SMP	73	2300000	25
85	Kes Paryono	SMA	83	3500000	26
86	Maris Agung Wisnupati	SMA	93	3500000	25
87	Urip Suroto	SMA	73	2800000	23
88	Turachmi	SMA	73	2700000	24
89	Syaiful Mu'min	SMA	73	2600000	23
90	Urip Siswo Purnomo	SMP	50	3000000	22
91	Suparno	SMP	50	1400000	20
92	Dani Haryanto	SMP	70	1400000	23
93	Sodirin	SMA	67	5000000	25
94	Suratno	SMP	73	2700000	23
95	Nif Tahurochman	SMA	67	3200000	25
96	Aji Wahyudi	SMP	50	2100000	22
97	Darto Juned	SMP	50	2000000	20
98	Jakaria	SD	73	1600000	25
99	Sugiatno	SMA	77	6500000	26
100	Mely Ardila	SMA	73	5900000	26

## Lampiran 8 Tabulasi Pengetahuan

NO	Respinden	PENGETAHUAN																														Jumlah	NILAI
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	15	50
2	2	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	50
3	3	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	24	80
4	4	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	80
5	5	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	83
6	6	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	23	77
7	7	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	24	80
8	8	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26	87
9	9	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	27	90
10	10	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	23	77
11	11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	26	87
12	12	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	22	73
13	13	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	83
14	14	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	80
15	15	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	19	63
16	16	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	22	73
17	17	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	21	70
18	18	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	24	80
19	19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	27	90
20	20	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	21	70	
21	21	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	24	80
22	22	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	18	60

NO	Responden	PENGETAHUAN																														Jumlah	NILAI	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30			
23	23	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	22	73		
24	24	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	24	80		
25	25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	18	60		
26	26	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	22	73		
27	27	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	22	73	
28	28	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	21	70	
29	29	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	15	50	
30	30	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	24	80	
31	31	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	24	80		
32	32	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	23	77	
33	33	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	20	67
34	34	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	83
35	35	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	22	73	
36	36	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	22	73	
37	37	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	25	83	
38	38	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	20	67	
39	39	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	21	70	
40	40	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	24	80		
41	41	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	23	77	
42	42	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	20	67	
43	43	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	24	80	
44	23	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	21	70		
45	24	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	20	67		





NO	Responden	PENGETAHUAN																														Jumlah	NILAI				
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30						
92	92	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	83	
93	93	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27	90
94	94	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	83	
95	95	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27	90	
96	96	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	80	
97	97	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	67	
98	98	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	80	
99	99	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	23	77		
100	100	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	25	83			



### Lampiran 9 Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan responden yang berada di Kelurahan Teluk, Kecamatan Purwokerto Selatan, untuk mengisi angket mengenai pengaruh latar belakang Orangtua terhadap rencana usia menikah anak